

Kata Tugas Bahasa Alas

15



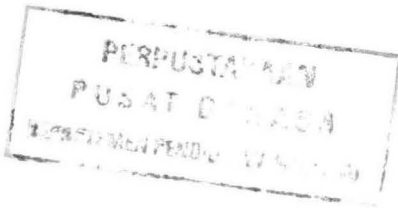
**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kata Tugas Bahasa Alas



Kata Tugas Bahasa Alas



Oleh:
Wamad Abdullah
Osra M. Akbar
Syech Ahmaddin
M. Hasan Gade



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi PB 499.221 15 KAT K	No. Induk : 607 Tgl. : 28/9/2007 No.

Naskah buku ini yang semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Tahun 1983/1984, diterbitkan dengan dana pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) : Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), dan Drs. Utjen Djusen Ranabrata (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Malah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastranya — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan sastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambah proyek

penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, hingga pada saat ini, terdapat dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Kata Tugas Bahasa Alas* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota yang berikut: Wamad Abdullah, Osra M. Akbar, Syech Ahmaddin, dan Hasan Gade yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Istimewa Aceh tahun 1983/1984.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman), para peneliti, penilai (Dr. M. Diah) penyunting naskah (Sugeng Maulana), dan pengetik (M. Nurhanadi) yang telah memungkinkan penerbitan buku ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 1986

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Tanpa bantuan banyak pihak, penelitian kata tugas bahasa Alas tak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- b. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh,
- c. Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, baik Pusat maupun Daerah atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami,
- d. Dekan Fakultas Keguruan Universitas Syiah Kuala atas izin yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian atas nama Fakultas Keguruan,
- e. Bupati Kepala Daerah Kabupaten Aceh Tenggara, dan
- f. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tenggara yang banyak sekali membantu kelancaran penelitian ini, serta pembahan atas kesabaran dan perhatiannya memberikan informasi yang tak ternilai harganya. Tanpa bantuan mereka, laporan ini tak dapat terwujud.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini menjadi sumbangan yang berarti bagi penelitian kata tugas, khususnya kata tugas bahasa Alas.

Banda Aceh, Maret 1984

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

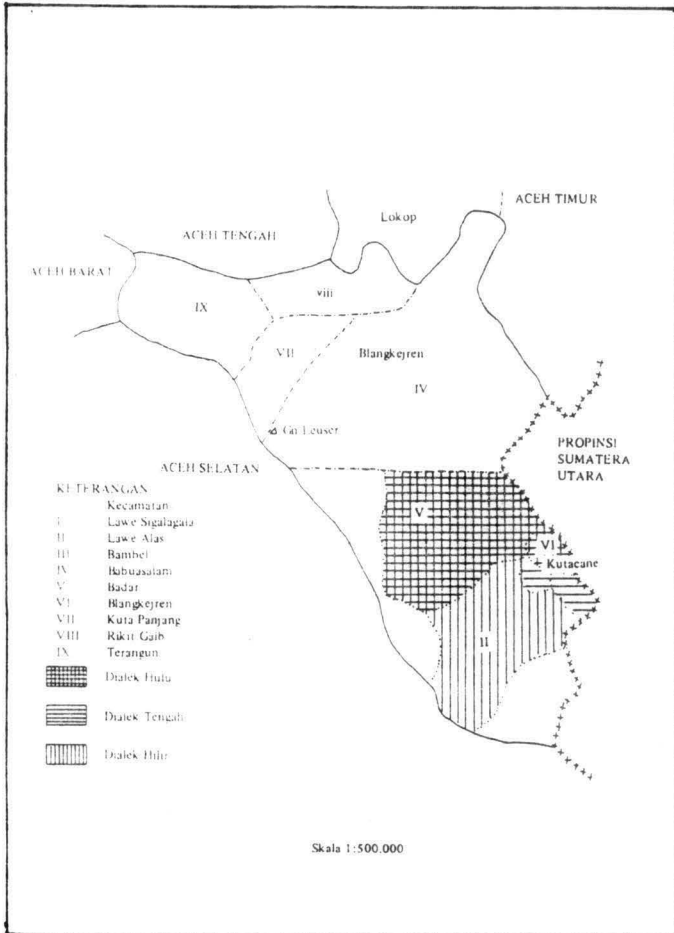
KATA PENGANTAR.	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR SINGKATAN.	xv
PETA KABUPATEN ACEH TENGGARA	
Bab 1 Pendahuluan.	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.	1
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diperoleh	2
1.3 Anggapan Dasar dan Hipotesis	2
1.4 Populasi dan Sampel	2
1.5 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan	3
1.6 Teknik Pengumpulan dan Penganalisaan Data	5
1.7 Ejaan	5
Bab 2 Bentuk Kata Tugas	7
2.1 Kata Tugas Bentuk Dasar.	7
2.2 Kata Tugas Bentuk Turunan.	13
2.3 Kata Tugas Bentuk Berulang.	20
2.4 Kata Tugas Bentuk Berpasangan	22
Bab 3 Fungsi Kata Tugas.	24
3.1 Fungsi Kata Tugas dalam Hubungan Kata dan Frase.	24
3.1.1 Konjungsi dan pengelompokannya	32
3.2 Fungsi Kata Tugas dalam Hubungan Kalimat	36
3.3 Fungsi Lain Pengantar Kata Tugas	43

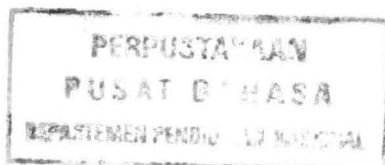
Bab 4	Distribusi Kata Tugas	49
4.1	Distribusi Kata Tugas dalam Hubungan Kata dan Frase	49
4.2	Distribusi Kata Tugas dalam Hubungan Kalimat	62
4.3	Distribusi Kata Tugas Lain	65
Bab 5	Penggolongan dan Ciri Kata Tugas	67
5.1	Penggolongan Kata Tugas Berdasarkan Bentuk	67
5.2	Penggolongan Kata Tugas Berdasarkan Fungsinya	68
5.3	Ciri Kata Tugas Bahasa Alas.	70
Bab 6	Kesimpulan, Hambatan, dan Saran	72
6.1	Kesimpulan	72
6.1.1	Kata Tugas Bahasa Alas sebagai Pengaruh Bahasa Indonesia	75
6.2	Hambatan	77
6.3	Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN:	
	1. Rekaman Data	80
	2. Instrumen Penelitian	100
	3. Daftar Pembahan.	108

DAFTAR SINGKATAN

aks	aksis
atr	atribut
dir	direktor
FrEks	frase eksosentrik
FrEnd	frase endosentrik
FN	frase nomina
N	nomina
Num	numeralia
V	verba
A	adverbia
KIB	kalimat bersusun
KIM	kalimat majemuk
KItM	kalimat takmandiri
Kls	klausa
Kord	kordinator
KPen	kata penjelas
K	konjungsi
KPnH	kata penanda hubungan
Ad	adjektiva
KT	kata tugas
KTan	interrogativa
KTb	kata tugas bentukan berulang
KTd	kata tugas bentukan dasar
KTp	kata tugas bentukan berpasangan
KTt	kata tugas bentukan turunan
KTPnH	kata tugas penanda hubungan
P	predikat kalimat
S	subjek kalimat

PETA KABUPATEN ACEH TENGGARA
(LOKASI BAHASA ALAS)





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Penelitian bahasa Alas telah dilaksanakan sebanyak lima kali, yaitu penelitian "Struktur Bahasa Alas" (1978), "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Alas" (1980), "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Alas" (1981), "Sistem Perulangan Bahasa Alas" (1982), dan "Struktur Sastra Lisan Alas" (1983). Penelitian-penelitian tersebut sedikit banyak telah menyinggung kata tugas; namun, karena cakupan penelitiannya sangat luas, analisis yang merancang khusus mengenai kata tugas belum dilaksanakan. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian yang khusus mendeskripsikan kata tugas bahasa Alas.

Hingga pada waktu ini, buku pelajaran mengenai bahasa Alas masih belum pernah ditulis, walaupun bahasa ini masih dipakai sebagai bahasa pengantar di kelas 1-3 sekolah dasar.

Penelitian struktur yang sudah dilaksanakan, dan penelitian kata tugas yang dilakukan dalam tahun 1983/1984 ini, dapat dipandang mempunyai peranan yang sangat penting. Pertama, bagi pengajaran bahasa itu kelak, deskripsi ini akan merupakan bahan pengajaran yang sangat berharga; kedua, dapat dijadikan bahan sumber bagi penyusunan buku tata bahasa (yang akan datang). dan ketiga, bagi bahasa Alas itu sendiri dapat dijadikan dokumentasi perkembangan dalam masa hidupnya. Relevansi lain ialah hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap usaha memperkaya data linguistik dalam rangka pengembangan teori linguistik Nusantara, karena bahasa Alas termasuk ke dalam rumpun bahasa Nusantara.

1.1.2 Masalah

Kehadiran kata tugas di samping kata-kata inti (*content words*) dalam suatu kalimat yang lengkap tidak mungkin dapat dielakkan, kecuali kalau

diinginkan tersusunnya kalimat-kalimat yang kaku. Dengan didasari tanggapan bahwa kata tugas bahasa Alas memiliki sistem ketatabahasaan yang tertentu, terdapat beberapa masalah yang perlu dideskripsikan secara cermat. Sehubungan dengan itu, perlu diselidiki dan dicari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana bentuk, fungsi, distribusi, penggolongan, dan ciri kata tugas bahasa Alas.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diperoleh

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bagian 1.1.1 dan 1.1.2, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi kata tugas bahasa Alas dalam hal bentuk, fungsi, distribusi, penggolongan, dan ciri-cirinya.

Hasil yang diperoleh ialah naskah yang dideskripsikan secara terperinci dan cermat yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data.

1.3 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.3 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui naskah laporan kelima penelitian bahasa Alas yang dikemukakan pada Bagian 1.1.1, penelitian ini bertitik-tolak dari anggapan bahwa (a) bahasa Alas memiliki perbendaharaan kata tugas; dan (b) kata tugas bahasa Alas memiliki sistem ketatabahasaan yang khas.

1.3.2 *Hipotesis*

Dalam usaha memperoleh hasil yang lengkap dan sempurna diperkirakan bahwa kata tugas bahasa Alas memiliki bentuk, sistem-sistem kefungsi-an, pen-distribusian, penggolongan, dan ciri-ciri yang dapat dideskripsikan melalui penganalisaan data. Diperkirakan juga bahwa setiap kelompok kata tugas bahasa Alas itu dapat dideskripsikan secara terurut.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 *Populasi*

Populasi penelitian ini ialah penduduk Kabupaten Aceh Tenggara yang berbahasa Alas dan berdomisili di lima kecamatan, dengan jumlah penduduk 118.322 jiwa (berdasarkan sensus nasional 1980). Kelima kecamatan itu ialah (a) Lawe Sigala-gala, (b) Lawe Alas, (c) Babel, (d) Babussalam, dan (e) Badar.

1.4.2 Sampel

Sampel diambil hanya dari sumber lisan yang diperoleh dari beberapa pembahan melalui pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian.

Bahan rujukan dalam bentuk tulisan yang dapat dijadikan sumber penelitian tidak diperoleh. Bahan rujukan dalam bentuk tulisan yang diinginkan, yaitu cerita pendek yang sempurna, bahan-bahan tulis untuk siaran radio pemerintah daerah (karena di kabupaten itu ternyata tidak ada siaran radio daerah), brosur penerangan daerah, dan surat kabar dan majalah terbitan daerah. Oleh karena itu, sumber informasi yang dijadikan sampel ialah para pembahan yang berpendidikan maksimal SMTA dengan harapan pengetahuan kebahasaan mereka belum banyak dipengaruhi oleh struktur bahasa Indonesia. Para pembahan ini pun, kecuali bepergian melancong, tidak pernah merantau ke luar daerah kabupaten itu.

Jumlah pembahan sebagai sampel 13 orang, yang aktif hanya sembilan orang (lihat Lampiran 3).

1.5 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Seperti bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia, bahasa Alas juga termasuk rumpun bahasa Melayu-Polinesia. Bahasa Indonesia, yang pada tanggal 18 Agustus 1945 diresmikan sebagai bahasa nasional, mempunyai struktur ketatabahasaan yang tidak banyak berbeda dengan bahasa Alas. Bertolak dari kesamaan yang dimiliki kedua bahasa, maka teori mengenai kata tugas bahasa Indonesia dapat dijadikan pegangan dalam membahas kata tugas bahasa Alas.

Dari sekian banyak buku mengenai tata bahasa, tim peneliti cenderung berpegang pada Gorys Keraf (1982). Alasan menunggalkan pegangan ini ialah semakin banyak buku yang dijadikan pedoman, semakin rumit menyelesaikan permasalahan yang dikaji.

Di samping buku *Tatabahasa Indonesia* tersebut, peneliti juga berpegang pada satu buku berbahasa Inggris, yaitu *The Key to English Vocabulary* yang diterbitkan oleh *The English Language Service*, London (1969).

Menurut Keraf (1982:83), berdasarkan struktur morfologisnya, kata dapat dibagi atas empat jenis, yaitu:

- a) Kata Benda (*nomina substantiva*);
- b) Kata Kerja (*verba*);
- c) Kata Sifat (*adjektiva*); dan Kata tugas (*function words*).

Semua kata yang tidak termasuk salah satu dari jenis kata nomina, verba, adjektiva atau menjadi anggota subgolongan jenis-jenis kata tersebut, dimasukkan dalam jenis kata tugas (Keraf, 1982:89). Kata-kata tugas tidak bisa menduduki fungsi-fungsi pokok dalam sebuah kalimat. Fungsi-fungsi pokok seperti subjek, predikat, dan objek diduduki oleh ketiga jenis kata lain tersebut di atas, yaitu butir-butir a), b), dan c).

Buku *The Key to English Vocabulary* (1969:4) membagi kata-kata atas dua kelompok, yaitu kata tugas (*function words*) dan kata inti (*content words*). Menurut *The Key to English Vocabulary*, kata inti terdiri atas empat jenis, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbialia. Semua kata yang tidak termasuk ke dalam salah satu dari ke-4 jenis itu digolongkan dalam jenis kata tugas. Lengkapnya, kata tugas menurut buku ini terdiri atas:

- a) Kata Sandang (*Articles*);
- b) Kata Bantu (*Auxiliary Verbs*);
- c) Kata Sambung (*Conjunctions*);
- d) Kata Depan (*Prepositions*);
- e) Kata Ganti Orang (*Pronouns*);
- f) Kata Penentu Benda (*Noun Determiners*);
- g) Kata Ganti Benda (*Substitute Nouns*); dan
- h) Kata Penegas Benda (*Interjections*).

The English Language Service menguraikan kata tugas amat terperinci. Lengkapnya, semua kata yang tidak tergolong nomina, verba, adjektiva, dan adverbialia dimasukkan ke dalam kata tugas.

Untuk jenis kata penentu benda (No. f – lihat di atas) tercatat 48 kata (*The Key to English Vocabulary*, 1969:11), belum dihitung jumlah numeralia yang demikian banyak. Dalam penelitian ini, pronomina pesona dan numeralia yang tak terhingga banyaknya itu dan yang sudah jelas tergolong ke dalam kata tugas tidak dibahas secara khusus, tetapi hanya beberapa saja yang banyak dipakai sehari-hari.

Mengenai preposisi, dengan menghitung jumlah preposisi yang terdapat di dalam buku *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*, oleh Ramlan (1982), maka kemungkinan akan sebanyak itu pulalah jumlah preposisi dalam bahasa Alas. Namun, dalam laporan penelitian ini, tim peneliti juga menampilkan preposisi yang sangat lazim dipakai sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, teori yang dipakai ialah gabungan dari teori kata tugas yang dianut oleh Keraf (1982) dan *The Key to Vocabulary* (1969). Penggabungan kedua teori itu dimungkinkan karena penulisnya mengemukakan suatu anggapan dasar yang hampir tidak berbeda,

yaitu bahwa kata tugas sangat ditentukan oleh hubungan gramatika dengan kata-kata jenis lainnya, dan kata tugas itu tidak memiliki arti leksikal. Makna kata tugas ditentukan oleh hubungannya dengan berbagai kata lain dalam kalimat.

Perbedaan yang jelas antara Keraf dan 'The English Language Service' terletak pada pengkategorian pronomina persona. Pihak kedua memasukkan segala bentuk pronomina persona ke dalam kata tugas (function word), sedangkan pihak pertama tidak jelas memasukkannya. Dalam penelitian ini, pronomina persona tidak disinggung sebagai anggota kelompok kata tugas.

1.6 Teknik Pengumpulan dan Penganalisisan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan jalan mewancarai para pembahan. Sejumlah 155 kata yang tergolong kata tugas dalam bahasa Indonesia, seperti tercantum dalam instrumen penelitian, diajukan kepada para pembahan. Maka terkumpullah sejumlah kata tugas bahasa Alas berikut contoh pemakaian masing-masing dalam kalimat. Dari sebagian kata-kata tugas bahasa Alas ini, para pembahan juga memberikan kalimat bahasa Alas yang mengandung kata-kata tugas bentukan turunan, bentukan berulang, dan bentukan berpasangan. Semua data yang terkumpul dipelajari dan kemudian dianalisis secara cermat sehingga tercapai tujuan penelitian ini.

Dalam penganalisisan data, untuk tiap kata tugas disajikan satu kalimat yang memberikan contoh pemakaian kata tugas tersebut dalam kalimat. Angka-angka di antara kurung yang terletak di belakang kata tugas atau kalimat yang mengandung kata tugas menunjukkan nomor urut kata tugas tersebut dalam instrumen penelitian pada *Bagian 1.1 Kata Tugas Bentukan Dasar*. Dalam bentuk kalimat, kata tugas yang dikemukakan diberi bergaris bawah dua dan maknanya dalam bahasa Indonesia bergaris bawah satu. Sisa data yang tidak dipakai dalam analisis pada Bab 2—5 dicantumkan pada lampiran: *Rekaman Data*.

1.7 Ejaan

Penulisan kata-kata dan kalimat bahasa Alas, dalam penelitian ini tidak dipakai lambang atau tulisan fonemis, tetapi ortografis. Oleh karena itu, pemerian sistem fonologi bahasa ini tidak diutarakan secara terperinci.

Dalam penelitian ini, fonem tunggal /ə/, /ɛ/, dan /ɛ/ berturut-turut ditulis dengan lambang ortografis e, è, dan é. Perbedaan lafal fonem /ɛ/ dan /ɛ/ pada ketiga dialek dalam bahasa Alas kedengarannya kurang jelas. Suatu fonem /ɛ/ pada suatu dialek diucapkan menyerupai fonem /E/ pada dialek

yang lain. Orang Alas sendiri hampir tidak dapat membedakannya dengan cermat. Berdasarkan kesamaan itu, kedua fonem /ʁ/ dan /ɛ/ dituliskan menjadi satu lambang ortografis e.

Berbeda dengan fungsi /r/ dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Alas terdapat jenis konsonan geletar dengan tempat artikulasi uvular (anak tekak). Konsonan geletar ini ditulis dengan lambang ortografis R.

BAB II BENTUK KATA TUGAS

Sebagaimana kata tugas dalam bahasa Indonesia sukar sekali mengalami perubahan bentuk (Keraf, 1982:89), hal yang sama juga dialami bahasa Alas. Suatu ciri khas kata tugas bahasa Alas ialah kata-kata tugas itu hanya memiliki tugas untuk memperluas atau mengadakan transformasi kalimat. Kata-kata tugas tidak bisa menduduki fungsi-fungsi pokok dalam sebuah kalimat. Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, fungsi-fungsi pokok seperti subjek, predikat, dan objek diduduki oleh ketiga jenis kata lain, yaitu nomina, verba, dan adjektiva (Keraf, 1982:89).

Dalam bahasa Alas, beberapa kata tugas membentuk kata tugas yang baru dengan cara (1) mendapat penambahan awalan dan/atau akhiran, (2) diulang dua kali, dan (3) penggabungan (a) dua kata tugas atau (b) satu kata tugas dan satu kata bukan kata tugas.

Berdasarkan petunjuk itu, bentuk kata tugas dalam bahasa Alas adalah:

- a) Kata Tugas Bentuk Dasar (KTd),
- b) Kata Tugas Bentuk Turunan (KTt),
- c) Kata Tugas Bentuk Berulang (KTb), dan
- d) Kata Tugas Bentuk Berpasangan (KTP).

2.1 Kata Tugas Bentuk Dasar (KTd)

Kata tugas yang tidak mendapat imbuhan, tidak dalam bentuk berulang, dan tidak dalam bentuk berpasangan digolongkan ke dalam kata tugas bentuk dasar dengan pengecualian seperti berikut.

- a) Kata tugas yang penampilannya mendapat imbuhan, tetapi kata dasarnya bukan kata tugas, maka kata tugas itu digolongkan ke dalam kata tugas bentuk dasar.

Contoh:

- (1) *sedekahne* 'selamanya'
dekah 'lama' (adjektiva)
se- 'se-' (prefiks)
-ne 'nya' (sufiks)

Oleh karena *dekah* 'lama' adalah adjektiva, maka *sedekahne* 'selamanya' adalah kata tugas bentukan dasar.

- (2) *mekuliken* 'oleh karena'
kuli 'pekerja kasar'
me- (bentuk prefiks)
-ken (bentuk sufiks)

Oleh karena *kuli* bukan kata tugas, maka *mekuliken* adalah kata tugas bentukan dasar.

- b) Kata tugas yang berbentuk ulang, tetapi kata dasar yang membentuk kata tugas itu bukan kata tugas, maka kata tugas itu digolongkan ke dalam kata tugas bentukan dasar.

Contoh:

- (1) *himat-himat* 'hati-hati'
himat 'hemat' (adjektiva)

Oleh karena *himat* 'hemat' adalah djektiva, maka *himat-himat* 'hati-hati' adalah kata tugas bentukan dasar.

- (2) *tibe-tibe* 'tiba-tiba'
tibe '...'

Oleh karena *tibe* tidak mempunyai arti, maka *tibe-tibe* 'tiba-tiba' adalah kata tugas bentukan dasar.

- c) Kata tugas yang terdiri atas dua kata dasar, tetapi satu di antara kata-kata itu bukan kata tugas, maka kata tugas itu digolongkan ke dalam kata tuga bentukan dasar.

Contoh:

- (1) *lotpe* 'adapun'
pe 'pun, juga, pula'
lot 'ada' (bukan kata tugas)

Oleh karena *lot* 'ada' bukan kata tugas, maka *lotpe* 'adapun' adalah kata tugas bentukan dasar

- (2) *made lot* 'tidak ada'
made 'tidak' (kata tugas)

lot 'ada' (bukan kata tugas)

Oleh karena *lot* 'ada' bukan kata tugas, maka *made lot* (biasa disingkat menjadi *malot*) 'tidak ada' adalah kata tugas bentukan dasar. Bandingkanlah dengan contoh berikut.

- (1) *made penah* 'tidak pernah'
(biasa disingkat menjadi *mapenah*)

made 'tidak' (kata tugas)

penah 'pernah' (kata tugas)

Oleh karena kedua kata dasar yang membentuk *mapenah* atau *made penah* adalah kata tugas, maka kata baru yang terbentuk tidak digolongkan ke dalam kata tugas bentukan dasar.

- (2) Kata-kata berikut tidak tergolong ke dalam kata tugas bentukan dasar

(a) Kata Tugas Bentukan Turunan

Contoh:

<i>ahèRne</i>	<i>ahèR</i> + <i>-ne</i>	'akhirnya'
<i>sebagè</i>	<i>se-</i> + <i>bagè</i>	'sebagai'
<i>sebagin</i>	<i>se-</i> + <i>bagin</i>	'sebagian'
<i>sekali</i>	<i>se-</i> + <i>kali</i>	'sekali'
<i>sembeke</i>	<i>se-</i> + <i>mbeke</i>	'sebelah'
<i>sesade</i>	<i>se-</i> + <i>sade</i>	'sendiri'
<i>sekaè</i>	<i>se-</i> + <i>kaè</i>	'berapa'

(b) Kata Tugas Bentukan Berulang

Contoh:

<i>pepige</i>	<i>pige</i> + <i>pige</i>	'beberapa'
<i>jep-jep</i>	<i>jep</i> + <i>jep</i>	'tiap-tiap'

(c) Kata Tugas Bentukan Berpasangan

Contoh:

<i>ni dape</i>	<i>ni</i> + <i>dape</i>	'di mana'
<i>made penah</i>)	<i>made</i> + <i>penah</i>	'tidak pernah'
<i>mapenah</i>)		
<i>pul ēdi</i>	<i>pul</i> + <i>ēdi</i>	'sesudah itu'
		'kemudian'
<i>walopē</i>	<i>Walo</i> + <i>pē</i>	'walaupun'
<i>kaē kane</i>	<i>kaē</i> + <i>kane</i>	'mengapa'
<i>kaē naē</i>	<i>kaē</i> + <i>naē</i>	'apalagi'
<i>kane tulē</i>	<i>kane</i> + <i>tulē</i>	'lagi pula'

Ditinjau dari jumlah suku kata, kata tugas bentukan dasar bahasa Alas terdiri dari kata tugas-kata tugas bersuku kata satu, bersuku kata dua, bersuku kata tiga, dan bersuku kata empat. Kata tugas yang tergolong ke dalam masing-masing kelompok itu terdaftar seperti di bawah ini.

1) Kata Tugas Bentukan Dasar Bersuku Kata Satu

<i>ah</i>	'ah'
<i>bē</i>	'ke, kepada, untuk, buat'
<i>de</i>	'jika, jikalau, kalau'
<i>jep</i>	'tiap, setiap'
<i>ken</i>	'untuk'
<i>pē</i>	'juga, pun, pula'
<i>pot</i>	'mau'
<i>tong</i>	'masih'
<i>Rut</i>	'dan, dengan'
<i>si</i>	'yang'

2) Kata Tugas Bentukan Dasar Bersuku Kata Dua

<i>angkan</i>	'akan'	<i>hoye</i>	'bukan'
<i>apē</i>	'atau, mana'	<i>isē</i>	'siapa'
<i>aRi</i>	'dari'		
<i>bagas</i>	'dalam'	<i>kadang</i>	'barangkali'
<i>bagē</i>	'seperti'	<i>kaē</i>	'apa'
<i>bali</i>	'sama'	<i>kane</i>	'juga, supaya, agar, pula'
	sama dengan'		
<i>baRu</i>	'baru'		
<i>belus</i>	'bekas'	<i>kedun</i>	'lusa'
<i>bonē</i>	'kemarin'	<i>kēRi</i>	'seluruh, semua'
		<i>kiRan</i>	'umpama'
<i>dapē</i>	'yang mana'	<i>kunē</i>	'mengapa'
<i>dapet</i>	'dapat'	<i>kuRang</i>	'kurang'
<i>datas</i>	'atas'	<i>lebē</i>	'dulu'
<i>dēbe</i>	'sebagian'	<i>lebih</i>	'lebih'
<i>tebe</i>	'untuk'	<i>lotpē</i>	'adapun'
<i>ēdi</i>	'itu'	<i>made</i>	'tidak'
<i>ende</i>	'in'	<i>malot</i>	'tidak ada'
		<i>mange</i>	'belum'

<i>entah</i>	'entah'	<i>meRak</i>	'jarang'
<i>hambin</i>	'saja, hanya'	<i>makin</i>	'makin'
<i>hamin</i>	cuma'	<i>naè</i>	'lagi'
<i>nampang</i>	'kadang-kadang, sewaktu-waktu'	<i>Raket</i>	'sering'
<i>tulé</i>	'lagi'	<i>sebab</i>	'sebab'
<i>nele</i>	'pula'	<i>sedang</i>	'sedang'
<i>nembis</i>	'hampir'	<i>sempan</i>	'tuntas'
<i>nemu</i>	'bisa, dapat'	<i>sendah</i>	'kini, sekarang'
<i>nengen</i>	'dengan'	<i>seRan</i>	'sambil'
<i>nggou</i>	'sudah, telah, 'sésudah'	<i>akel</i>	'akan, mau'
<i>pade</i>	'daripada'	<i>si KS ne</i>	'paling'
<i>pagi</i>	'besok'	<i>sitok</i>	'sedikit'
<i>pasti</i>	'pasti'	<i>suRung</i>	'jadi'
<i>pelin</i>	'saja'	<i>tambah</i>	'tambai'
<i>penah</i>	'pernah'	<i>tapi</i>	'tetapi, tapi'
<i>pige</i>	'berapa'	<i>tedi</i>	'begitu'
<i>potnge</i>	'mungkin'	<i>teRus</i>	'terus'
<i>pudun</i>	'tentu'	<i>tuksou</i>	'harus'
		<i>tule</i>	'lagi'
		<i>ulang</i>	'jangan'

3) Kata Tugas Bentuk Dasar Bersuku Kata Tiga

<i>akibat</i>	'akibat'	<i>kalihen</i>	'amat, sangat, terlalu,
<i>bahase</i>	'bahwa'		luar biasa'
<i>begèdi</i>	'begitu demikian'	<i>kedue</i>	'kedua'
<i>biase</i>	'biasa'	<i>kekaRe</i>	'agak'
<i>ceRite</i>	'mengenai, ten-	<i>kekelang</i>	'antara'
<i>dapaRi</i>	'dari'	<i>keRane</i>	'karena, lantaran'
<i>keteRe</i>	'bagaimana'	<i>ndube</i>	'dahulu'
<i>ketike</i>	'ketika, waktu'	. . . <i>nge kidah</i>	
<i>lotnggou</i>	'pernah'		'nampaknya'
<i>made lot</i>	'tidak ada'	<i>nitèken</i>	'lantaran'
<i>malot</i>		<i>segale</i>	'segala'
<i>manenge</i>	'sebelum'	<i>segeRe</i>	'segera'
<i>menai</i>	'mulai'	<i>seluRuh</i>	'seluruh'
<i>meRadu</i>	'masing-masing'	<i>senaRen</i>	'acap, selalu'
	tiap-tiap'	<i>sengkiRe</i>	'andai, bila,

<i>mestahil</i>	'mustahil'		'kalau'
<i>mulai</i>	'sejak'	<i>senjawén</i>	'lain'
<i>ndaè</i>	'tadi'	<i>tehadap</i>	'terhadap'
<i>ndagè</i>		<i>tetuhu</i>	'benar-benar'
<i>ndigan</i>	'kapan, bila'		'sungguh-sungguh'

4) Kata Tugas Bentuk Dasar Bersuku Kata Empat

<i>himat-himat</i>	'hati-hati'
<i>mekuliken</i>	'oleh karena'
<i>sedekahne</i>	'selamanya'
<i>tibe-tibe, alik-alikne</i>	'tiba-tiba, sekonyong-konyong'
<i>tuhu-tuhu (tetuhu)</i>	'benar-benar, sungguh-sungguh'

Berikut ini disajikan pemakaian beberapa kata tugas bentuk dasar di dalam kalimat :

Amè sikel laus be Kabanjahè pagi. (5)

'Ibu akan pergi ke Kabanjahe besok.'

Deleng LeuseR ndatas kalihen. (9)

'Gunung Leuser amat tinggi.'

Kaè si kau kateken be uan ndage ? (12)

'Apa yang kau katakan kepada tadi ?'

Kadeng kalak—di made suRung Roh. (18)

'Barangkali mereka tidak jadi datang.'

Belan tanpaRne te Ridah ni kuRum nggine. (22)

'Bekas tamparannya nampak di pipi adiknya.'

Iye nemu metèpken nali èdi ndaè. (29)

'Dia bisa memutuskan tali itu tadi.'

Kubelahken nakan-nde be mameku. (30)

'Kusisihkan nasi ini buat pamanku.'

Ndubè kalak laus mebungki be Singkil. (33)

'Dahuku orang pergi berperahu ke Singkil.'

Iye aRi nemu nitukoR ketang èdi. (38)

'Dari dia dapat dibeli rotan itu.'

Ndigan PihèR meRangkat be tanoh Gayo ? (59)

'Kapan si Piher berangkat ke tanah Gayo?'

Bonè udan sewaRi suntuk. (63)

'*Kemarin* hujan sehari suntuk.'

Made pot amè naè njengkuk kalak-ē. (70)

'Tidak mau *lagi* mengunjungi mereka.'

KeRi keseme belanjene, nipidoune tule bè uan. (70)

'Setelah habis ~~belanjanya~~, dimintanya *lagi* kepada

Ape amēmu? (78)

'*Mana* ibumu?'

Tong lot jeme Ridi ni lage edi. (80)

'*Masih* ada orang mandi di sumur itu.'

TukoRme buku Rut pinsilmu pagi (35)

'Belilah buku dan pinsilmu besok.'

Sukuten ende ceRite PiheR Rut BeRu Dihe. (85)

'Ceritera ini *mengenai* si Piher dan beru Dihe.

(Made nibabai. iye pe Roh. (100 dan 101)

'Tidak diajak, dia datang *pula*.'

'Tidak diajak, dia *pun* datang.'

Penikahan kalak-di nenge made mepudun waRine. (138)

'Pernikahan mereka belum tentu harinya.'

KiRan kaume iye, pot kau laus be deleng ðdi? (150)

'*Umpama* kaulah dia, maukah kau pergi ke gunung itu?'

2.2. Kata Tugas Bentuk Turunan (KTt)

Kata tugas bentuk dasar yang mendapat penambahan afiks disebut kata tugas bentuk turunan. Lazimnya afiks itu tidak mendukung fungsi gramatis karena bentuk-bentuk dasar yang dilekatinya sudah tergolong kata tugas. Afiks bahasa Alas yang dapat membentuk kata tugas bentuk turunan adalah:

- | | | | |
|-----|-----------------|-------------|-----------------|
| a). | sebagai prefiks | <i>se-</i> | ' <i>se-</i> ' |
| b). | sebagai sufiks | <i>-ne</i> | ' <i>-nya</i> ' |
| | | <i>-me</i> | ' <i>-lah</i> ' |
| | | <i>-kin</i> | ' <i>-kah</i> ' |

2.2.1. Prefiks *se-* '*se-*'

- a) Kata yang berpola : *se-* + KTd

Semua jenis kata yang dapat berfungsi sebagai kata tugas dapat dilekati oleh prefiks *se-* 'se-':

Beberapa contoh :

kaē (12) 'apa'

sekaē (25) 'berapa: (menyatakan harga)

Sekae *Regene niweR ēnde ke Rine ?* (25)

'Berapa harganya kelapa ini semua?'

pagi (26) 'besok'

sepagi 'pada suatu pagi'

Sepagi *kami minum ni kedē ēdi.*

'Pada suatu pagi kami minum di kedai itu.'

bagas (34) 'dalam' (preposisi)

sebagas 'sedalam'

Namo ende made sebasas si edi.

'Lubuk ini tidak *sedalam* yang itu.'

nembis (46) 'hampir'

senembis 'yang hampir'

Iyeme senembis langgaR motoR-ē.

'Dialah yang hampir melanggar motor itu.'

SuRung (52) 'jadi'

sesuRung 'yang jadi'

Iye sesuRung laus be luaR negeRi.

'Dia yang jadi pergi ke luar negeri.'

ketike (67) 'ketika'

seketike 'pada suatu ketika, sekejap mata'

MotoR pesentung ēdi gat Rengep seketike.

'Motor yang ~~tabrakan~~ itu lalu rusak sekejap mata.'

sendah (68) 'sekarang'

sesendah 'yang sekarang'

Sekolah sesendah ēnde nggou mejilē tulē.

'Sekolah yang sekarang ini sudah baik kembali.'

bali (104) 'sama'

sebali 'yang sama'

Kaēnekin sebali nimu ?

'Apanyakah yang sama kau bilang?'

bagē (108) 'bagai'
sebagē 'sebagai, semacam'
Sebagē hamin-hamin dapet Ramun daun ndaē.
 'Sebagai cuma-cuma mendapat ramuan obat tadi.'

sitok (113) 'sedikit'
sesitok 'yang sedikit'
Tumpuk énde kidah sesitok.
 'Tumpukan ini tampaknya *yang sedikit*.'

Raket (126) 'sering'
seRaket 'yang sering'
Iyeme SeRaket Roh njenguk kami.
 'Dialah *yang sering* datang mengunjungi kami.'

ndagē (134) 'tadi'
sendagē 'yang tadi'
Sendagē made nenge nibayaR (nigalaR).
 'Yang tadi belum dibayar.'

made (144) 'tidak'
semade 'yang tidak'
Anak-dime semade manyaR ndaē.
 'Anak itulah *yang tidak* membayar tadi.'

b) Makna prefiks *se-* 'se-' adalah :

(1) Menyatakan seberapa dan sebanyak

Contoh :

sekae (25) 'berapa' – menyatakan harga
sebagian (109) 'sebagian' – menyatakan jumlah dari satu bagian.

(2) menyatakan sama dengan dan menyerupai;

Contoh :

sebagē (108) 'sebagai' – menyatakan sama dengan atau menyerupai.
sesadē (124) 'sendiri' – menyatakan/menyerupai satu.

(3) menyatakan suatu waktu;

Contoh :

<i>pagi</i> (26)	'besok'
<i>sepagi</i>	'pada suatu pagi'
<i>ketike</i> (67)	'ketika'
<i>seketike</i>	'pada suatu waktu'

(4) menyatakan yang

Contoh :

<i>suRung</i> (52)	'jadi'
<i>sesuRung</i>	'yang jadi'
<i>sendah</i> (118)	'sekarang'
<i>sesendah</i>	'yang sekarang. atau 'pada waktu kini'
<i>ndagè</i> (135)	'tadi'
<i>sendagè</i>	'yang tadi' atau 'pada waktu tadi'

2.2.2 Sufiks *-ne* '-nya' (sebagai partikel)

a) Kata tugas bentukan turunan yang berpola : KTD + *-ne*

Semua jenis kata yang dapat berfungsi sebagai kata tugas dapat dilekati oleh sufiks *-ne* '-nya'.

Beberapa contoh :

kekelang (11) 'antara'
kekelangne 'antaranya'
Empus isèkin kekelangne ?
 'kebun siapakah di *antaranya?*'

kaè (12) 'apa'
kaenè 'apanya'
Kaenè semesui kenè sentung bonè ?
 'Apanya yang sakit kena tabrak kemarin?'

bahase (17) 'bahwa'
bahasene 'bahwasanya'
Made naè pindahhne bahasene iyeme muetken baRang edi.
 'Tidak salah lagi *bahwasanya* dialah memindahkan barang itu'

pagi (26) 'besok'
pagine 'besoknya'

Amè made meRangkat pegine.

'Ibu tidak berangkat *besoknya*.'

bagas (34) 'dalam'

bagasne 'dalamnya'

Bagasne paRik-paRik edi made bali.

'*Dalamnya* parit-parit itu tidak sama.'

b) Makna sufiks *-ne* '—nya'

Berfungsi sebagai partikel, sufiks *-ne* '—nya' dalam bahasa Alas mempunyai makna : (1) menjalaskan situasi, dan (2) membentuk kata tugas.

Contoh :

Pot ne *kami datang* '

'*Maunya* kami datang '

Kaene *semesui*

'*Apanya* yang sakit '

Bagasne paRik-paRik ēdi

'*Dalamnya* parit-parit itu '

2.2.3 Sufiks *-me* '—lah'

a) Kata tugas bentukan turunan yang berpola : KTd + *-me*

Semua jenis kata yang dapat berfungsi sebagai kata tugas dapat dilekati oleh sufiks *-me* '—lah'.

Beberapa contoh :

sikel (5) 'mau, akan'

sikelme 'maulah'

De niRēne, sikelme kite (potme kite).

'Kalau diberinya, *maulah* kita.'

begēdi (21) 'begitu'

begēdime 'begitulah'

Begēdime kau jage enggimu mejilē-jilē.

'*Begitulah* kau jaga adikmu baik-baik.'

hoye (31) 'bukan'

hoyeme 'bukanlah'

ndubē (33) 'dahulu'

ndubēme 'dahululah'

Kejadian ndubēme sekuceRiteken.

'Kejadian *dahululah* yang saya ceritakan.'

b) Makna Sufiks *-me* '-lah'

Pada umumnya, sufiks *-me* sebagai partikel dalam bahasa Alas berfungsi mengeraskan gatra perbuatan dan keterangan.

Contoh :

... , *sikelme kite*. (5)

'... ' *maulahkita*.'

Hoyeme iye ... (31)

'*Bukanlah* dia ...'

Kejadian ndubeme ... (33)

'Kejadian *dahululah* ...'

2.2.4 Sufiks *-kin* '-kah'

a) Kata tugas bentukan turunan yang berpola : KTd + *-kin*

Semua jenis kata yang dapat berfungsi sebagai kata tugas dapat dilekati oleh sufiks *-kin* '-kah'.

Beberapa contoh :

ēnde (50) *ini*'

ēndekin *'inikah*'

Ēndekin sintitukoR amēmu ndāē ?

'*Inikah* yang dibeli ibumu tadi?'

suRung (52) *'jadi*'

suRungkin *'jadikah*'

SuRungkin kite laus pagi ?

'*Jadikah* kita pergi besok?'

sendah (68) *'sekarang*'

sendahkin *'sekaranglah*'

Sendahkin kate amē kami mbalik?

'*Sekaranglah* kata ibu kami pulang?'

tong (80) *'masih*'

tongkin *'masihkah*'

Tongkin kau simpan daun mesui takal bonē?

'*Masihkah* kau simpan obat sakit kepala kemarin?'

- kunè* (84) 'mengapa'
kunèkin 'mengapakah'
Kunèkin datang atèmu nadingken enggimu sesade?
 'Mengapakah sampai hatimu meninggalkan adikmu sendiri?'
- potnge* (89) 'mungkin'
potngekin 'mungkinkah'
Potngekin iye minum aRak?
 'Mungkinkah dia minum arak?'
- bali* (104) 'sama'
baliken 'samakah'
Balikin gedangku Rut gedangmu?
 'Samakah panjangku dengan panjangmu?'
- sembeke* (110) 'sebelah'
sembekekin 'sebelahkah'
- Raket* (126) 'sering'
Raketkin 'seringkah'
Raketkin kau made sekolah?
 'Seringkah kau tidak sekolah?'
- isè* (131) 'siapa'
isèkin 'siapakah'
Isèkin sinangkeh niweR kami edi?
 'Siapakah yang memanjat kelapa kami itu?'

b) Makna sufiks *-kin* '—kah'

Pada umumnya, sufiks *-kin* sebagai partikel berfungsi memberi tekanan dalam pertanyaan.

Contoh :

Ēdikin sinitukoR (51)
 Itukah yang dibeli

Penahkin iye (99)
 'Pernahkah dia'

Isèkin sinangkih (131)
 'Siapakah yang memanjat

2.3 Kata Tugas Bentukan Berulang (KTb)

Dalam bahasa Alas ditemukan kata tugas *tuhu-tuhu* atau *tetuhu* 'benar-benar', 'sungguh-sungguh', *jep-jep* 'tiap-tiap', dan *himat-himat* 'hati-hati', *tibe-tibe* 'tiba-tiba'. Di samping *tuhu-tuhu* atau *tetuhu* terdapat kata *tuhu* 'benar, sungguh', di samping kata *jep-jep* terdapat kata *jep* 'tiap', di samping kata *himat-himat* terdapat kata *himat* 'hemat', dan di samping kata *tibe-tibe* terdapat kata *tibe* '.....'.

Walaupun secara sepintas kata-kata tersebut kelihatan bentuknya sama, yaitu bentuk berulang, tetapi struktur *tuhu-tuhu* atau *tetuhu* dan *jep-jep* berbeda dengan struktur *himat-himat* dan *tibe-tibe*.

Tuhu-tuhu dan *jep-jep* merupakan bentukan berulang, karena maknanya berhubungan dengan masing-masing makna *tuhu* dan *jep* sebagai bentuk dasarnya; sedangkan *himat-himat* tidak mempunyai hubungan makna dengan *himat* sebab *himat* itu sendiri sebagai kata dasar bermakna 'hemat'. Bahkan *tibe-tibe* tidak mungkin mempunyai bentukan dasar *tibe*, karena kata *tibe* tidak terdapat dalam bahasa Alas. Kesimpulannya, dalam bahasa Alas terdapat kata tugas bentukan (a) reduplikasi dwilingga dan (b) reduplikasi dwipurwa.

a) Kata Tugas Bentukan Reduplikasi Dwilingga

Beberapa kata tugas bahasa Alas dapat membentuk reduplikasi dwilingga, yaitu dengan mengalami perulangan murni.

keRi-keRi (122) 'seluruh' ←— *keRi* (123) 'semua'

Kami nduRung ikan mane keRi-keRine.

'Kami menangguk ikan Paman *seluruhnya*.'

Jep-jep (148) 'tiap-tiap' ←— *jep* (147) 'tiap'

Jep-jep jeme si lepas, keRine nipeRikse pelisi.

'*Tiap-tiap* orang yang lewat, diperiksa polisi semuanya.'

b) Kata Tugas Bentukan Reduplikasi Dwpurwa

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dalam bahasa Alas hanya ada satu macam bentuk reduplikasi dwipurwa, yaitu perulangan parsial pada suku awal bentuk dasar yang berpangkal konsonan tunggal (Akbar dkk., 1982:20). Dalam hal ini, beberapa adjektiva bahasa Alas dapat mengalami perulangan parsial sehingga membentuk kata tugas. Juga beberapa kata tugas itu sendiri dapat mengalami perulangan parsial.

Contoh:

tetuhu (24) 'sungguh-sungguh ←— *tuhu* (Ad) 'benar, sungguh'
 benar-benar'

Tetuhu kau made pot sekolah naē?

'Benar-benar kau tidak mau sekolah lagi?'

pepige (20) 'beberapa' ←— *pige* (25) 'berapa'

pepige — menyatakan jumlah

pige — menyatakan harga

Pepige bulen nggou uanne made mbalik.

'Beberapa bulan sudah ayahnya tidak pulang.'

memule (87) 'mula-mula' ←— *mule* 'awla, mula'

Memule naik haji uanne, pul edi amene nele.

'Mula-mula ayahnya naik haji, sesudah itu ibunya.'

c) Kata Tugas Bentukan Berulang Berimbuhan.

Beberapa kata tugas bentukan berulang, baik bentukan reduplikasi dwilingga maupun bentukan reduplikasi dwipurwa dapat dilekati bentuk suffiks *-ne* 'nya', *-me* 'lah', dan *-kin* 'kah' yang dalam bentuk baru tetap berfungsi sebagai kata tugas.

Contoh:

keRi-keRi + -ne (122) → *keRi-keRine* 'seluruhnya'

Kami nduRung ikan mame keRi-keRine.

'Kami menangguk ikan Paman seluruhnya.'

tuhu-tuhu + -kin (133) → *tuhu-tuhukin* 'sungguh-sungguhkah'

Made naē tuhu-tuhukin Rudi mace ni hadi?

'Tidak *sungguh-sungguhkah* si Rudi membaca di situ?'

tetuhu + -me (24) → *tetuhume* 'benar-benarlah, sungguh-sungguhlah'

Tetuhume made inginne nisuRuh mame.

'*Sungguh-sungguhlah* ia tak mau disuruh Paman.'

pepige + -kin (20) → *pepigeKin* 'berapa-berapakah'

PepigeKin bahan ame mangge edi setumpuk?

'*Berapa-berapakah* untuk Ibu mangga itu setumpuk?'

Contoh:

pul (Kata Keadaan) 'selesai' *ēdi* (KT) (51) 'itu'
pul edi (64) 'kemudian'

Kami singgah ni Kutacanē, pul ēdi laus be Medan.

'Kami singgah di Kutacane, *kemudian* pergi ke Medan.'

lot (Kata Keadaan) 'ada' *nggou* (KT) (132) 'sudah'
lotnggou (99) 'pernah'

Lotnggou kidah iye laus be mesgit.

'*Pernah* saya lihat dia pergi ke mesjid.'

made (144) disingkat **menjadi** *ma* (KT) 'tidak'

lot (Kata Keadaan) 'ada'

made lot atau *malot* (145) 'tidak ada'

Dè made lot made tepakseken

atau

Dè malot made tepakseken.

'Kalau *tidak ada* tidak dipaksakan.'

BAB III FUNGSI KATA TUGAS

3.1 Fungsi Kata Tugas dalam Hubungan Kata dan Frase

Perilaku struktural dan peranan semantis kata tugas dalam hubungannya dengan kata atau dengan frase dalam satuan frase menggambarkan fungsi kata tugas dalam hubungan kata dan dalam hubungan frase.

Contoh data

1)

Anak mamene mejilè kalihen. (9)

'Anak pamannya amat cantik.'

Hoye uanne angka laus be deleng. (5)

'Ayahnya bukan akan pergi ke gunung.'

Hoye Dinem si kawin bone. (31)

'Bukan Dinem yang kawin kemarin.'

Iye hamin dapet jumpe Rut bupati. (32 dan 47)

'Cuma dia dapat jumpa dengan bupati..

'Hanya dia dapat jumpa dengan bupati.'

Entah Roh tah made Rudi sewaRi ènde.) (50)

'Entah datang entah tidak Rudi hari ini.'

Ulang kau tangkap manuk èdi. (51)

'Jangan kau tangkap ayam itu.'

Aku pē nukorRken sèn èdi keRine. (101)

'Saya pun membelanjakan uang itu semua.'

2)

Medalan ape meleReng kite be sekolah? (15)

'Berjalan *atau* bersepeda kita ke sekolah ?'

Ame Rut uan sikel laus be Medan. (35)

'Ibu *dan* ayah pergi akan ke Medan.'

Anak bujang edi muet dekahne muet jilene. (77)

'Anak gadis itu *makin* lama *makin* cantik.'

3)

Ulang kau cibalken bukumu ni tanoh edi. (42)

'Jangan kau letakkan bukumu *di* tanah itu.'

Kalak nceRoki ceRite Rumah mbelin edi. (85)

'Orang berbicara *mengenai* rumah besar itu.'

Anak ende hoRmat tehadap Rang tuene. (139)

'Anak ini hormat *terhadap* orangtuanya.'

Kae kane kau pilih si megaRe. (154)

'Kenapa kau pilih *yang* merah.'

Pada contoh kelompok data 1) kata *kalihen* 'amat, sangat', *angkan* 'akan, *hoye* 'bukan', *hamin* 'cuma, hanya', *ende* 'ini', dan *edi* 'itu' menunjukkan adanya kesamaan sifat dalam hubungannya dengan frase yang dibentuknya. Kata-kata tersebut mempunyai fungsi yang sama dalam hubungannya, baik dengan kata maupun dengan frase.

Dalam membentuk frase, kata-kata itu berfungsi sebagai atribut dalam frase konstruksi endosentrik yang atributif. Kata tugas *angkan* berfungsi sebagai atribut dalam frase *angkan laus* 'akan pergi', *kalihen* berfungsi sebagai atribut dalam frase *mejile kalihen* 'amat cantik', *hoye* berfungsi sebagai atribut dalam frase *hoye Dinem* 'bukan Dinem', *hamin* berfungsi sebagai atribut dalam frase *iye hamin* 'hanya dia', *ende* berfungsi sebagai atribut dalam frase *sewaRi ende* 'hari ini', *edi* berfungsi sebagai atribut dalam frase *manuk edi* 'ayam itu' dan *pe* berfungsi sebagai atribut dalam frase *aku pe* 'saya juga'.

Secara gramatis kata tugas-kata tugas itu mendukung fungsi yang sama, tetapi secara semantis mendukung fungsi yang berbeda. Hanya rasa berbahasa yang dapat membedakan fungsi semantis itu. Kata-kata itu masing-masing mendukung fungsi semantis sebagai berikut:

- a) fungsi semantis penentu benda: ende, edi.
- b) fungsi semantis penegasan: pe, kalihen, hamin.

- c) fungsi semantis penyangkalan: hoye.
- d) fungsi semantis penentu kualitas: kalihen.
- e) fungsi semantis penentu pembatas: kekaRe.
- f) fungsi semantis penentu pengantar: lotpe, aheRne.
- g) fungsi semantis pembantu verba (aspek): angka.

Kata tugas yang gramatis berfungsi sebagai atribut dalam frase konstruksi endosentrik disebut *Kata Penjelas* (KPen). Berdasarkan hubungan makna atribut dengan makna unsur intinya, kata penjelas dapat dikelompokkan seperti di atas.

a) **Kata Penjelas Penentu Benda**

pepige (20) 'beberapa'

Pepige kalak nggou Roh be Rumah.

'Beberapa orang sudah datang ke rumah.'

ende (50) 'ini'

Dalan ende made nange tegunai.

'Jalan *ini* tidak lagi terpakai'

edi (51) 'itu'

MotoR ēdi tong nemu nigunai.

'Mobil *itu* masih bisa dipakai.'

lain (72) 'lain'

Made nangè lot lain bahanen ken kami.

'Tidak ada lagi pekerjaan *lain* untuk kami.'

meRadu (81) 'masing-masing'

MeRadu kalak edi mebahanen.

'*Masing-masing* mereka mempunyai pekerjaan.'

keRi-keRi 'para'

KeRi-keRi jamu ni ulun made nenge meRekas.

'*Para* tamu yang di depan belum lagi mendapat tempat.'

segale (114) 'segala'

Segale Rete bendene niseRahkenne be anakne.

'*Segala* harta bendanya diserahkan kepada anaknya.'

debe (109) 'sebagian'

Ulang kau keRiken nakan edi, tandingan si dēbe ken uanmu.

'Jangan kau habiskan nasi itu, tinggalkan yang *sebagian* untuk ayahmu.'

seluRuh (122) 'seluruh'

SeluRuh kute sedang ngeRiRis sendah.

'*Seluruh* kampung sedang melelang sekarang.'

keRi (123) 'semua'

KeRi sēn ēdi nitukoRken ame.

'Semua uang itu dibelanjakan Ibu.'

jep (128 & 147) 'tiap, setiap'

Jep jeme nisalamine bagas Rumah ēdi.

'Tiap orang di dalam rumah itu disalaminya.'

'Setiap orang di dalam rumah itu disalaminya.'

b) Kata Penjelas Penegas.

ndubē (44) 'dulu'

Jumē si ndube nggou nitukoR mame.

'Sawah yang *dulu* sudah dibeli Paman.'

ēnde (50) 'ini'

Baju ēnde nggou muak.

'Baju *ini* sudah koyak.'

edi (51) 'itu'

Rumah ēdi nggou nidayeken.

'Rumah *itu* sudah dijual.'

tulē (70) 'lagi'

Iye mido lawe tulē.

'Dia minta air *lagi*.'

tong (80) 'masih'

Uan tong ni Makah. (Tong uan ni Makah.)

'Ayah *masih* di Mekah.'

kane)

) (100) 'pula'

nele)

Iye si majok, iye kane si ngeRuntuhken.

'Dia yang mendirikan, dia *pula* yang meruntuhkan.'

Made nibabai, iye Roh kane.

'Tidak diajak, dia datang *pula*.'

hamin)

)

hambin)

)

(102) 'saja'

pelin)

)

Ende hamin tukoR ame bamu.

'Ini *saja* dibeli ibu untukmu.

Due kali hambin iye mangan sewaRi.

'Dua kali *saja* dia makan sehari.'

Abang mesiwel pelin ni Rambih.

'Abang bersiul *saja* di serambi.'

segale (114) 'segala'

Segale pekoRjan pikèRi lebe.

'*Segala* pekerjaan dipikirkan dahulu.'

c) Kata Penjelas Penyangkal

mange (23) 'belum'

Amè nggou mbalik, uan mange.

'Ibu sudah pulang, Ayah *belum*.'

Baju si nitempahken Rudi mange pul.

'Baju yang ditempahken Rudi *belum* siap.'

hoye (31) 'bukan'

Hoye ēdi se kau dayeken.

'*Bukan* itu yang kau jualkan.'

Ulang (53) 'jangan'

Ulang nangè kau pekiye enggimu.

'*Jangan* lagi kau ganggu adikmu.'

potnge (89) 'mungkin'

Dè begèdi, potnge iye Roh sewaRi ènde.

'Kalau demikian, *mungkin* dia datang hari ini.'

mestahil (90) 'mustahil'

Dè made kau pekiye mestahil iye tangis.

'Kalau tidak kau ganggu *mustahil* dia menangis.'

Made (144) 'tidak'

Uan made laus be kute.

'Ayah *tidak* pergi ke kampung.'

made lot (145) 'tidak ada'

Made lot sèn uan sendah.

'*Tidak ada* uang Ayah sekarang.'

made penah)

) (146) 'tidak pernah'

mapenah)

Made penah kami Roh be Rumahne.

'*Tidak pernah* kami datang ke rumahnya.'

Mapenah kidah iye laus be mesgit.

'*Tidak pernah* saya lihat dia pergi ke mesjid.'

d) **Kata Penjelas Penentu Kualitas**

kekaRe (3) 'agak'

KekaRe nggou cukup belanje enggimu kau kiRimi.

'*Agak* sudah cukup biaya adikmu kau kirim.'

lebih (74) 'lebih'

Kaē rane lebih kau Rēkēn sēn ēdi ?

'Mengapa *lebih* kau berikan uang itu?'

muet (77) 'makin, semakin'

Roh dekahne muet hangatne waRi ende.

'Tambah lama *semakin* panas hari ini.'

kalihen (106) 'sangat'

Mbelin kalihen anak kucingne.

'*Sangat* besar anak kucingnya.'

sekali (117) 'sekali'

Sekali hamin iye tading kelas.

'Hanya *sekali* dia tinggal kelas.'

kalihen (140) 'terlalu'

Kisat kalihen kalak-di bonē.

'*Terlalu* malas mereka kemarin.'

e) **Kata Penjelas Pembatas.**

kekaRe (3) 'agak'

Sēn uan nggou kekaRe cukup nukoR motoR.

'Uang Ayah sudah *agak* cukup untuk membeli motor.'

mbaRu (9) 'baru'

Mebahan lebē mbaRu mangan.

'Bekerja dulu *baru* makan.'

- bevedi pelin* (21 + 102) 'begitu saja'
Bevedi pelin kemin bahan nggou memadai.
 'Begitu saja kalian kerjakan sudah lumayan'
- mange* (23) 'belum'
Ulang nadi dè mange pul.
 'Jangan berhenti kalau *belum* siap.'
- nembis* (46) 'hampir'
Nembis iye kene sentung, dè made iye ngilak ndaē.
 'Hampir dia kena tabrak kalau tidak dia mengelak tadi.'
- hambin* (47) 'hanya'
Ēnde hambin dapet uan sewaRi nde.
 'Hanya ini dapat Ayah sehari ini.'
- pelin* (102) 'saja'
Edi pelin kau bahani nahan.
 'Itu *saja* kau kerjakan nanti.'
- made* (144) 'tidak'
Made kaē ugaḥ kidingne se kene piso bonē.
 'Tidak seberapa luka kakinya yang kena pisau kemarin.'

f) **Kata Penjelas Pengantar**

- lotpē* (2) 'adapun'
Lotpē Roh kalak-di sikel minang.
 'Adapun kedatangan mereka mau meminang.'
- aheRne* (6) 'akhirnya'
AheRne katekenne kanenge be amēne.
 'Akhirnya dikatakannya juga kepada ibunya.'

ketike

- Ketike kami soh bonē, uan mange mbalik.*
 'Ketika kami tiba kemarin, belum pulang.'
- menaime* (88) 'mulailah'
Soh kami ni Rumah, menaime udan ndabuh.
 'Sampai kami di rumah, *mulailah* hujan turun.'

manenge (111) 'sebelum'

Manenge ndabuh udan, kami nggou soh.

'Sebelum hujan turun, kami sudah tiba.'

alík-alíkne (143) 'tiba-tiba'

Sedang kami mececeRok, alík-alíkne iye nungkun.

'Sedang kami bercakap-cakap, *tiba-tiba* dia bertanya.'

g) Kata Penjelas Bantu

angkan (5) 'akan'

Ape made angkan nesal kau dē made lulus.

'Apakah tidak *akan* kecewa kalau kau tidak lulus.'

nemu (37) 'dapat'

Iye nemu melabe sewaRi endē, dē iye himat-himat.

'Dia *dapat* beruntung hari ini, kalau dia berhati-hati.'

menai (88) 'mulai'

Pul keseme lengguR, kane udan menai ndabuh.

'Setelah guntur berakhir, maka hujan *mulai* turun.'

tuksou (48) 'harus'

Aku tuksou laus be pekan sendah.

'Saya *harus* pergi ke pasar sekarang.'

potnge (89) 'mungkin'

Iye potnge tuRun be lawè bongi ndaē.

'Dia *mungkin* turun ke sungai tadi malam.'

sedang (112) 'sedang'

Ame sedang njeRang nakan uan.

'Ibu *sedang* menanak nasi Ayah..

Raket (126) 'sering'

Iye Raket Roh be Rumah guRune.

'Dia *sering* datang ke rumah gurunya.'

nggou (132) 'sudah'

Ketike kami Roh, pelèlon pē nggou pul.

'**Ketika** kami tiba, pertunjukan pun *sudah* usai.'

Pada data kelompok 2) dalam bagian 3.1, kata *ape* 'atau', *Rut* 'dan', dan *muet* 'makin . . . makin . . .' masing-masing berfungsi gramatis sebagai

kordinator dalam frase *Medalan ape meleReng* 'berjalan atau bersepeda', *Amē Rut uan* 'Ibu dan ayah', *dan muet dekahne muet jilene* 'makin lama makin cantik'. Akan tetapi, ketiga kata tugas itu secara semantis menunjukkan fungsi yang berbeda, yakni *ape* menunjukkan fungsi pemilihan, *Rut* menunjukkan fungsi penambahan, sedangkan *muet . . . muet . . .* seperti halnya *Rut* menunjukkan fungsi penambahan.

Dalam penelitian ini kata tugas sejenis itu yang secara gramatis berfungsi sebagai kordinator dalam frase endosentrik kordinatif disebut Konjungsi (K). Berdasarkan fungsi semantisnya konjungsi ini terdiri dari (a) konjungsi pemilihan dan (b) konjungsi penambahan.

3.1.1. Konjungsi dan Pengelompokannya.

a) Konjungsi Pemilihan

ape (15) 'atau'
Lot ape made kateken segeRe!
 'Ada *atau* tidak katakan segera!
 . . . *mbuē ape sitok* . . .
 ' . . . banyak *atau* sedikit . . . '

b) Konjungsi Penambahan

Rut (35) 'dan, dengan'
 . . . *debeRu Rut delaki* . . .
 ' . . . perempuan *dan* laki-laki . . . "
 . . . *jeme Rut ceRokne* . . .
 ' . . . orang *dengan* omongnya . . . '

muet . . . *muet* . . . *ne* (77) 'makin . . . makin . . . '
 . . . *muet dekahne muet mbelinne* . . .
 ' . . . *makin* lama *makin* besar . . . '

Kata *ni* 'di', *ceRite* 'mengenai', *tehadap* 'terhadap', *dan* si 'yang' mempunyai fungsi yang sama, yakni sebagai *penanda* (direktor) dalam frase *ni tanoh edi* 'di tanah itu', *ceRite Rumah mbelin* 'mengenai rumah besar', *tehadap Ranguene* 'terhadap orang tuanya', *dan si megaRe* 'yang merah'.

Di samping berfungsi sebagai penanda, kata-kata itu juga berfungsi sebagai penghubung kata atau frase. Kata tugas yang menduduki kedua fungsi itu dalam penelitian ini disebut kata tugas penanda hubungan (KTPnH).

Dalam hubungan kata dan dalam hubungan frase, berdasarkan data yang terkumpul, bahasa Alas memiliki kata tugas yang berfungsi sebagai:

a) **Kata Tugas Penanda Hubungan Tujuan**

angkan (5) 'akan'

... *empus ēdi poRlu angkan pagaR.*

'... kebun itu perlu *akan* pagar.'

be (61) 'ke'

... *pramuke sekolah laus be Banda Acēh.*

'... pramuka sekolah pergi *ke* Banda Aceh.'

ceRite (137) 'tentang, mengenai'

Kalak nceRoki ceRite Rumah mbelin ēdi.

'Orang berbicara *tentang* rumah besar itu.'

ken / tebe / gune (151) 'untuk'

... *gune nuglihken keamanan.*

... *gune ngulihken keamanan.*

'... *untuk* mengembalikan keamanan.'

kane (134) 'agar, supaya'

Rajin-Rajinme belajaR kane meRasiġ bagas ujinmu.

'Rajin-rajinlah belajar *agar/supaya* berhasil dalam ujianmu.'

nengen (41) 'dengan'

Nengen susah payah iye ngēpaRi Lawē alas ēdi.

'*Dengan* susah payah dia menyeberangi Kali Alas itu.'

ni (94) 'pada'

... *nitandokken ni kasne*

'... didudukkan *pada* tempatnya.'

be, ba (151) 'untuk, buat, ke, kepada'

Kubelahken sēn ēndē be SPP sekolah.

'Kusisihkan uang itu *untuk* SPP sekolah.'

Ende mbelin kalihen ba mu.

'Ini amat besar *untukmu*.'

b) **Kata Tugas Penanda Hubungan Tempat.**

kekelang (11) "'antara'

Kekelang Rumahku Rut Rumanne lot batang niweR.

'(Di) *antara* rumahku dan rumahnya ada pohon kelapa.'

ni (42) 'di'

Anak kalak edi manun ni lawē.

'Anak orang itu hanyut *di* sungai.'

be (61) 'ke'

PiheR made SuRung laus be Jakarta.

'Piher tidak jadi pergi ke Jakarta.'

ni bagas (42 + 34) 'di dalam'

Lime-limei kalak ēdi ni bagas sebuah Ruang.

'Lima-limakan orang itu *di dalam* satu kamar.'

sembeke (110) 'sebelah'

Iye medalan sembeke kiRi.

'Dia berjalan *sebelah* kiri.'

c) Kata Tugas Penanda Hubungan Asal

aRi (38) 'dari'

Enggine sikel Roh BlangkejeRēn aRi.

'Adiknya akan datang *dari* Blangkejeren.'

Baju nde nibahan sutere aRi.

'*Baju ini dibuat dari sutera.*'

bagē (125) 'seperti'

Kudene ēdi bagē kudaku.

'Kudanya itu *seperti* kudaku.'

d) Kata Tugas Penanda Hubungan Perbandingan

pade (38) 'dari'

Iye nepaki anak ēdi lebih pade due kali.

'Dia menyepak anak itu lebih *dari* dua kali.'

pade (39) 'daripada'

Pade petep adin genting.

'*Daripada* putus lebih baik genting.'

bali/ (104) 'sama dengan'

Due Rut due bali/dos sebuah Rut telu.

'Dua tambah dua *sama dengan* satu tambah tiga.'

bagē (125) 'seperti'
Ulang kemin mesenine bage Petap Rut Dahup.
 'Jangan kalian bersaudara seperti Petap dengan Dahup.'

e) **Kata Tugas Penanda Hubungan Cara**

Nengen (41) 'dengan'
Nengen tangisne iye nuRiken peRuntungenne.
 'Dengan tangisnya dia menceritakan peruntungannya.'
Pilpil kaume gembiri ēdi nengen tetukul.
 'Pecahkanlah kemiri itu dengan martil.'

secaRe 'secara'
Kalak-di mokpok anak-di secaRe kejam.
 'Mereka memukul anak itu secara kejam.'
Rumah ēdi nicindeRken secaRe himat-himat.
 'Rumah itu didirikan secara hati-hati.'

f) **Kata Tugas Penanda Hubungan Alat**

keRane (60) 'karena'
Iye mēle keRane talu.
 'Dia malu karena kalah.'

Kalak bujang edi Roh keRane ntedoh.
 'Anak gadis itu datang karena rindu.'

g) **Kata Tugas Penanda Hubungan Pelaku.**

oleh 'oleh'
Rutung ēdi niRakut empat-empat (oleh) mamene.
 'Durian itu diikat empat-empat oleh pamannya.'
Sen ēdi keRine nitukoRken (oleh) enggine.
 'Uang itu semua dibelanjakan oleh adiknya.'

h) **Kata Tugas Penanda Hubungan Penentu**

si (154) 'yang'
 ... *manuk si edi.*
 '... ayam yang itu.'
 ... *bupati si sendah.*

'... bupati yang sekarang.'
Kalak si Rubat edi . . .
 'Orang yang berkelahi itu . . .'
 'Orang yang berkelahi itu . . .'

i) Kata Tugas Penanda Hubungan Penjelas

kekelang (11) 'antara'
ni kekelangne 'di antaranya'

Iye laus be nggaRe-negaRe ni Asia, ni kekelangne Cine.
 'Dia pergi ke negara-negara di Asia di antaranya Cina.'

bagè (125) 'seperti'
Pepige kabupaten ni Aceh, bagè Acèh Tengah, Aceh Tenggara, . . .
 'Beberapa kabupaten di Aceh, seperti Aceh Tengah, Aceh Tenggara . . .'

kiRan (150) 'umpama'
kiRanne 'umpamanya, misalnya'
 .. *benatang pelaRan kiRanne manuk Rut itik*
 '... binatang ternak, misalnya ayam dan itik.'

yakni 'yakni'
 ... *anggota-anggota daging, yakni tangan, kiding, takal, tiwen . . .*
 '... anggota-anggota badan, yakni tangan, kaki, kepala, lutut . . .'

j) Kata Tugas Penanda Hubungan Batas.

aRi (38) 'dari'
Iye tading ni Medan tahun 1970 aRi.
 'Dia tinggal di Medan dari tahun 1970.'

mulai (116) 'sejak'
Enggine mahaRun mulai bonè.
 'Adiknya demam sejak kemarin.'

3.2 Fungsi Kata Tugas dalam Hubungan Kalimat

Yang dimaksud dengan fungsi kata tugas dalam hubungan kalimat dalam penelitian ini ialah peranan gramatis dan peranan semantis yang didukung kata tugas dalam hubungan antarklausa dan antarkalimat.

Contoh data

1)

Kalak-di laus be deleng Rut kami laus be jume.

'Mereka pergi ke gunung *dan* kami pergi ke sawah.'

Anak-anak-di Roh Rami-Rami, mbalik Rami-Rami kane.

'Anak-anak itu datang ramai-ramai, *juga* pulang ramai-ramai.'

Kalak èdi senaRen pebelin-belin kesalahren meRadu, pul edi setikam-tikamen.

'Orang-orang itu selalu saling membesar-besarkan kesalahan, *kemudian* saling *bacok-membacok*.'

2)

Padehal kalak-di delaki debeRu, angka tapi meRadu-mingerken pesoalan.

'Mereka suami isteri, *akan tetapi* saling meribut-ributkan persoalan.'

Kasim ènde kite seRahi ken pendahi penangan. Rut ulang lupe meReken sen sitok.

'Si Kasim ini kita serahi untuk penjemput-jemput makanan. *Dan* jangan lupa memberi sedikit uang.'

3)

Anak-di angka mahaRun de made segeRe niReken daun.

'Anak itu akan sakit, *kalau* tidak segera diberi obat.'

Nikateken iye salah ke Rane buktine iye muetken lèRèng kalak èdi.

'Dikatakan ia bersalah *karena* terbukti dia mengambil sepeda orang itu.'

4)

Nggeluh mademe nggarami sèn hamin, keRane hoyeme sèn pelin bende si mbabe kesenangan atē.

'Hidup bukanlah untuk mencari uang saja, *karena* uang bukanlah satu-satunya benda yang membawa kesenangan hati.'

Anak mame kami mahaRun, sebab iye Rut imbang-imbangne segupuh-gupuh ni bagas udan bonē.

'Anak paman kami sakit, *sebab* dia dan kawan-kawannya saling kejar mengejar di dalam hujan kemarin.'

Pada contoh data kelompok 1) di atas kata *Rut* 'dan', *kane* 'juga', dan *pul edi* 'kemudian' berfungsi membentuk kalimat majemuk, atau dengan kata lain, berfungsi merangkaikan dua klausa.

Contohnya, *Kalak-di laus be deleng Rut kami laus be jume* terdiri dari dua klausa, yaitu *kalak-di laus be deleng* dan *kami laus be jume* 'Mereka pergi ke gunung' dan 'Kami pergi ke sawah.'

Pada contoh data kelompok 2) kata *angkan tapi* 'akan tetapi' dan *Rut 'dan'* berfungsi membentuk kalimat tak-mandiri rangkai, karena secara semantis mempunyai hubungan perserangkaian yang erat dengan kalimat mandiri yang mendahuluinya. Sebagai contoh, kalimat *angkan tapi meRadu-minggeRken pesoalan* 'akan tetapi saling meribut-ributkan persoalan' mempunyai hubungan perserangkaian dengan kalimat *Kalak-di de laki debeRu* 'Mereka suami isteri'. Hubungan perserangkaian ini adalah hubungan perlawananan.

Dalam penelitian ini, kata tugas yang berfungsi membentuk kalimat majemuk dan membentuk kalimat rangkai disebut konjungsi (K). Konjungsi bahasa Alas sekurang-kurangnya mendukung empat fungsi semantis, yaitu :

a) Konjungsi Penambahan

Rut (35) 'dan'

Uan nggaRam sen Rut amē nukoRkense.

'Ayah mencari uang dan Ibu membelanjakannya.'

pe)

) (56) 'juga'

kane)

senjawen . . . , kane . . 'selain . . . , juga . . . '

Senjawen iye nangkuli jume, kane magaRi empus.

'Selain dia mencangkuli sawah, juga memagari kebun

Kane made teratou aku nangē awēne

'Juga tidak terpandang saya lagi wajahnya.'

segeRe (115) 'segera'

Pul niduRungi mame ikan-ē, segeRe nisayuRken kake.

'Setelah ditangguk Paman ikan itu, segera digulaikan Kakak.'

kane tule (71) 'lagi pula'

Anak-di talu ujin sekolahne, kane tulē iye kisas belajaR.

'Anak itu kalah ujian sekolahnya, lagi pula ia malas belajar.'

begēdi kane 'begitu pula'

Uaŋ gale gemalē ni hanjung Rut begedi kane amē.

'Ayah golek santai di kamar dan begitu pula Ibu.'

Rut begēdi kanenge, pengeRetkenmu made Rincim

'Dan begitu pula, caramu memotong tidak rata.'

seRta 'serta'

Guru kami tandok mesile seRte mace doa.

'Guru kami duduk bersila *serta* membaca doa.'

ni samping ēdi 'di samping itu'

Pelēlon ēdi made mejilē, ni samping ēdi nitaweken kalak.

'Pertunjukkan itu tidak bagus, *di samping itu* ditertawakan orang.'

b) Konjungsi Pengurutan

pul edi (64) 'sesudah itu, kemudian'

Cangkulme jume tende lebē, pul ēdi pagaRime senuanne nahan.

'Cangkullah sawah kita ini dulu, *setelah itu* pagarilah tanamannya nanti.'

lanjaR gat (64) 'kemudian'

NitaRik abang pēR anggun ēdi. LanjaR gat nggedang kidah.

'Ditarik Abang per ayunan itu. *Kemudian memanjang nampaknya.*

c) Konjungsi Pemilihan

ape (15) 'atau'

Nipesitok abang baginku ape nipebuē abang bagin enggi.

'Dipersedikit Abang bagianku *atau* diperbanyak bagian Adik.'

Anak-di madē Roh. Ape iye mahaRun?

'Anak itu tidak datang. *Atau* dia sakit.'

d) Konjungsi Perlawanan.

sedangkan (112) 'sedangkan'

Sedangkan soh sendah ēnde iye tong lupe pesoalan edi.

'*Sedangkan* sampai sekarang ini dia masih lupa persoalan itu.'

angkan tapi (5 + 142) 'akan tetapi'

Walope kite lemah, angkan tapi ulang pot nipekude-kude kalak pelin

'Walaupun kita lemah, *akan tetapi* jangan mau diperkuda orang saja.'

tapi (142) 'tetapi'

URok-uRok keRine anak kalak ēdi, tapi nakal-nakal.

'Pandai-pandai semua anak orang itu, *tetapi* nakal-nakal.'

Pada contoh data kelompok 3) kata *dē* 'kalau' dan *keRane* 'karena' berfungsi membentuk kalimat bersusun karena kata-kata tugas itu menghu-

bungkan klausa bebas dengan klausa terikat. Sebagai contoh, klausa bebas *Anak-di angken manaRun* 'Anak itu akan sakit' dihubungkan dengan klausa terikat *dē made segeRe niReken daun* 'kalau tidak segera diberikan obat' dengan kata *dē* 'kalau'. Dengan demikian, kata *dē* dan *keRane* mempunyai fungsi sebagai penanda dalam klausa terikat dan sebagai penghubung antar-klausa

Sebagai contoh data 4). kata *keRane* 'karena' dan *sebab* 'sebab' merupakan kata penanda hubungan mempunyai fungsi lain, yaitu sebagai pembentuk kalimat tak mandiri sambung, karena secara semantis mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kalimat yang terdahulu.

Dalam penelitian ini, kata tugas yang mendukung fungsi pembentuk kalimat takmandiri sambung disebut kata tugas penanda hubungan (KTPnH). Dari semua data yang dapat dikumpulkan, dalam hubungan kalimat, bahasa Alas memiliki kata tugas berfungsi sebagai berikut :

a) **Kata Tugas Penanda Hubungan Tujuan**

kane (134) 'supaya'

KeteRe caRene kane batang petindah sikenteRuh ēdi made nipangan anē-anē.

'Bagaimana caranya *supaya* kayu yang paling bawah itu tidak dimakan kutu kayu.'

ba)

be)

ken) (151) 'untuk, buat'

)

Angkup-angcup ēnde nitukoR bane.

'Pencabut janggut ini dibelikan *untuknya*.'

Kubelahken sēn ēdi be niniku.

'Kusisihkan uang itu untuk nenekku.'

Iye balik ken pebahan abangne ni kute.

'Dia pulang *untuk* jadi pekerja abangnya di kampung.'

b) **Kata Tugas Penanda Hubungan Perbandingan**

pade (39) 'daripada'

Buenen sewaRi ende ulihku pade bonē.

'Lebih banyak hasil saya hari ini *daripada* kemarin.'

c) **Kata Tugas Penanda Hubungan Kecaraan**

seRan (105) 'sambil'

Kalak-di tandok seRan mbayu amak ni Rambih.

'Orang itu duduk *sambil* menganyam tikar di serambi.

semate-mate 'semata-mata'

Kake ngemohken nakan ēdi sitok semate-mate be nini.

'Kakak melembekkan sedikit nasi itu *semata-mata* untuk nenek.'

d) **Kata Tugas Penanda Hubungan Penentu**

si (154) 'yang'

Iyeme jemene si sedeng nangisi mēsek-ēsok kite atou bonē.

'Dialah orangnya *yang* sedang menangis tersedu-sedu kita lihat kemarin.'

Isekin simbabese mbalik kekadē ēnde.

'Siapakah *yang* membawa pulang barang ini?'

e) **Kata Tugas Penanda Hubungan Penetapan**

bahase (17) 'bahwa'

Tetuhu nggou nikatekenne bahase keRje ēdi made mendē.

'Bbenar-benar telah dikatakannya *bahwa* pekerjaan itu tidak baik.

Iye lupe bahase buku edi nggou nitukorne.

'Dia lupa *bahwa* buku itu yang sudah dibelinya.'

f) **Kata Tugas Penanda Hubungan Persyaratan**

sengkiRe (58) 'kalau.'

Kalak-di keRine nawai pelēlon ēdi, sengkiRe made mendē.

'Mereka semua menertawai pertunjukan itu, *kalau* tidak baik.'

de (55) 'Jika'

Lubang-ē nikuRik mame tulē, dē kuRang mbelin.

'Lobang itu dikorek paman lagi, *jika* kurang besar.'

g) **Kata Tugas Penanda Hubungan Waktu**

manenge (111) 'sebelum'

Enggi nipedemken kake manenge amē laus.

'Adki ditidurkan kakak *sebelum* Ibu pergi.'

nggou (132) 'sudah, sesudah'

Nggou kidingne medaRoh keRane tetepakne kayu, tong kane iye nepak bal.
 'Sesudah kakinya berdarah karena tersepak kayu, dia masih menyepak bo-
 la.'

ketike (152) 'waktu'

Ketike iye nangkul ni jume, teRēmbasne senuan ēdi.

'Waktu ia menyangkul di sawah, terbatat olehnya tanaman itu.'

soh kase 'setibanya'

Soh kase ni kute ēdi, kalak ēdi mebungki ngepaR.

'Setibanya di desa itu, mereka berperahu ke seberang.'

ni ketike 'pada saat'

Ni ketike nipesade-sade kake isi sumpit-sumpit ēdi, anakne medem.

'Pada saat dipersatu-satukan Kakak isi karung-karung itu, anaknya tidur.'

h) Kata Tugas Penanda Hubungan Perlawanan

walo (153) 'walau'

walope 'walaupun'

walope . . . angka tapi . . . 'walaupun . . . akan tetapi . . .'

Ulang kau tukoR-tukoRken sēn ēnde walo seRupiah.

'Jangan kau belanja-belanjakan uang ini *walau* satu rupiah.'

Walope mikinsi, angka tapi mbelin-belinen kalak-di pebahanken.

'Walaupun miskin, *akan tetapi* besar-besaran orang itu berpesta.'

Walope waRi udan, melayang-layang keluki ēdi ni datas.

'Walaupun hari hujan, elang itu melayang-layang di atas.'

melainken 'melainkan'

lain (72) 'lain'

Anak-di made muetken buku ēdi melainken nukoRse.

'Anak itu tidak mengambil buku itu *melainkan* membelinya.'

i) Kata Tugas Penanda Hubungan Sebab-akibat

keRane (60) 'karena'

Iye mbalik keRane iye talu ujin

'Dia pulang *karena* dia kalah ujian.'

Pagi waRi peRē keRane ēdi anak-anak ngatou peleton drame.

'Besok hari libur, *karena* itu anak-anak menonton pertunjukan drama.'

sebab (107) 'sebab'

Abang ngkeneken aci ēdi, sebab tempulak ngeletunken manuk kami.

'Abang memasang perangkap itu, *sebab* musang melarikan ayam kami.'

Kane tetangis mesēk-ēsokme iye ni bilik, sehingge megaRe matene.

'Maka menangis tersedu-sedulah dia di kamar, *sehingga* merah matanya.'

j) Kata Tugas Penanda Hubungan Penegasan

kaēnāē / lagi pē (13) 'apalagi'

Nakan uan made mejeRang. Kaēnāē uan sedang puase.

'Nasi Ayah tidak ditanak. *Apalagi* Ayah sedang puasa.'

sebagē (108) 'sebagai'

Kalak-di seRēn luah meRadu sebage tande sabat kaRip.

'Mereka saling memberi buah tangan *sebagai* tanda sahabat karib.'

biase (27) 'biasa' *biasene* 'biasanya'

Iye mbalik ngatouken sencui uanne, biasene iye mbalik sekali sebulan.

'Dia pulang melihat penyakit ayahnya, *biasanya* dia pulang sekali sebulan.'

yakni 'yakni'

Sebagin anggote, Asean nggou Roh, yakni Filipina, SengepuR, nengen Malaysia.

'Sebagian anggota Asean sudah datang, *yakni* Filipina, Singapura, dan Malaysia.'

terutame 'terutama'

Ulang nihangati nangē kalak-di, teRutame anak-anak mude.

'Jangan dipanas-panasi lagi orang itu, *terutama* anak-anak muda.'

3.3 Fungsi Lain Pengantar Kata Tugas.

Contoh:

1)

Kaē mekesutne? 'Apa maksudnya?'

KeteRe kalak nemu soh be bulan?'

'Bagaimana orang dapat sampai ke bulan?'

Pige kau buetken niweR edi?'

'Berapa kau ambilkan kelapa itu.'

Sekaē Regene niweR ēdi?'

'Berapa harganya kelapa itu?.'

Isekin simbabese mbalik kekadē ēnde?'

'Siapakah yang membawa pulang barang ini?'

2)

NigaRamken kau tahu-tahu belanje enggimu bulan nde.

'Kau carikan *benar-benar* belanja adikmu bulan ini.'

Anak-di mapenah haleR. Sengaje kami Roh ndahise.

'Anak itu tidak pernah hadir. *Sengaja* kami datang untuk menjemputnya.'

KehalēRenne sementaRe pelin hamin.

'Kehadirannya hanya untuk *sementara*.'

Pada kelompok data 1) terdapat kata tugas *kae* 'apa' *keteRe* 'bagaimana', *pige* 'berapa', *sekae* 'berapa', dan *-kin* 'kan'. Semua kata tugas itu membentuk klausa interogativa dan/atau kalimat interogativa. Kata tugas seperti yang tertera di atas disebut interogativa (KTan).

Berdasarkan jawaban yang dikumpulkan, interogativa dalam bahasa Alas dapat dikelompokkan sbb.:

a) Interogative personal Orang

Ise (131) 'siapa'

Ise si mukai pintu bongi ndagē?

'Siapa yang membuka pintu tadi malam?'

b) Interogative Umum

kaē (12) 'apa'

kaēkin 'apakah'

Kaēkin made tetukoRi pidonne?

'Apakah tidak terbelikan permintaannya?'

c) Interogativa Numeralia

pige (25) 'berapa' (menyatakan jumlah)

Pige kalak kemin senine?

'Berapa orang kalian bersaudara?'

sekaē (25) 'berapa' (menyatakan harga)

Sekaē Regene mobil Toyota ēnde?

'Berapa harganya mobil Toyota ini?'

d) Interogativa Alasan

kaē kane (65))

kunē (84)) 'kenapa, mengapa'

Kaē kane nteRem kalak Roh be Rumah ndin?

'Kenapa banyak orang datang ke rumah kalian?'

Kunē kin kandu gat made nae pot singgah ?

'Mengapakah Anda lantas tidak mau singgah ?'

e) **Interogativa Penunjukan**

ape (78) 'mana'

Ape Rokok si kau tukoR?

'Mana rokok yang kau beli ?'

f) **Interogativa Nominal**

kaē (12) 'apa'

Kaē si nisayuR puhun ndaē ?

'Apa yang digulai Bibi tadi ?'

Ken kaē nipingeRken pesoalan ēdi ?

'Untuk apa diributkan persoalan itu ?'

g) **Interogativa Kewaktuan**

ndigan (59) 'kapan'

Ndigan kalak ēdi ngeRuwahi dukut ni jume?

'Kapan orang itu mencabuti rumput di sawah ?'

h) **Interogativa Keadaan dan Kecaraan**

keteRe (16) 'bagaimana'

KeteRe ngkeneken pakēn kalak kawin ēdi?

'Bagaimana mengenakan pakaian orang kawin itu ?'

Bēndeme kemin keRine kane kuajaRi keteRe mahami empus ēnde'

'Marilah samua kalian supaya kuajarkan *bagaimana* mengerjakan kebun ini.'

Dalam kelompok data 2) kata tugas *tuhu-tuhu* 'benar-benar', *sengaje* 'sengaja', dan *sementaRe* 'sementara' berfungsi sebagai keterangan dari suatu klausa atau kalimat, baik secara mandiri maupun dengan jalan bertindak sebagai inti frase pengisi lajur keterangan. Sesuai dengan fungsi yang didukungnya, kata keterangan dalam bahasa Alas yang dapat digolongkan ke dalam kata tugas hanyalah yang tergolong ke dalam:

- a) Adverbia kuantitas,
- b) Adverbia pengurutan (kronologis),
- c) Adverbia kewaktuan, dan
- d) Adverbia modalitas,

dengan pengertian lain, adverbia tidak tergolong ke dalam kata tugas.

a) **Adverbia Kuantitas**

nampang (57) 'kadang-kadang', 'sewak-tu-wak-tu'
Rudi nampang medem ni Rumah imbangne.
 'Rudi kadang-kadang tidur di rumah kawannya.'
Nampang aku melē Rēng nampang medalan laus be sekolah.
 'Kadang-kadang aku bersepeda atau berjalan kaki pergi ke sekolah.'

b) **Adverbia Pengurutan (Kronologis)**

ahēRne (6) 'akhirnya'
AhēRne iye made laus be Mekah.
 'Akhirnya dia tidak pergi ke Mekah.'
mange (23) 'belum'
manenge (111) 'sebelum'
manenge ēdi 'sebelumnya'
Manenge ēdi, iyeme si nukoR motoR ēdi.
 'Sebelumnya, dialah yang membeli mobil itu.'
memulene 'pada mulanya'
Memulene iye sikel kalihen . . .
 'Pada mulanya dia sangat suka . . .'
seteRusne 'seterusnya'
SeteRusne made teRatou aku nangē awēne.
 'seterusnya tidak terpandang saya lagi wajahnya.'

c) **Adverbia Kewaktuan**

pagi (26) 'besok'
Pagi amē Rudi angken laus be Kutacane.
 'Besok ibu Rudi akan pergi ke Kutacane.'
sendah (118) 'sekarang'
Sendah made tebahan made manyaR pajak.
 'Sekarang tidak boleh tidak membayar pajak.'
sedekahne (121) 'selamanya'
sedekah-dekahne 'selama-lamanya'
Nemu kau pakē Rumahē sedekah-dekahne.
 'Boleh kau pakai rumah itu untuk selama-lamanya.'

ndaē / ndagē (135) 'tadi'
Ndaē nibayaRne utangne ndubē.
 'Tadi dibayarnya hutangnya dahulu.'
Dape aRi kau ndagē?
 'Dari mana kau tadi??'

lebē (44) 'dulu'
Kalak-di Roh lebih lebēn pade aku.
 'Mereka datang lebih *dulu* daripada saya.'

sementaRe 'sementara'
'Walopē sementaRe, aku pot laus sengkiRe niijinken amē.
 'Walaupun untuk *sementara*, saya mau pergi kalau diizinkan ibu.'

d) Adverbia Modalitas

kadang (18) 'barangkali'
Made kadang nangē iye mbalik bēnde.
 '*Barangkali* dia tidak pulang lagi ke sini.'

tuhu-tuhu)
) (24) 'benar-benar'
tetuhu)

Tetuhu edi njelakken aku.
 '*Benar-benar* itu membosankan saya.'

hoye (31) 'bukan'
Hoye Dinem si kawin bonē!
 '*Bukan* Dinem yang kawin kemarin !

mestahil (90) 'mustahil'
Mestahil sewaRi pē iye made agup Rut mamene.
 '*Mustahil* sehari pun dia tidak tahan bersama pamannya.'

pasti (96) 'pasti'
Pasti iye mbalik ngatouken sencui uanne.
 'Dia *pasti* pulang melihat penyakit ayahnya.'

mepudun (138) 'tentu'
pudunne 'tentunya'
Manenge mepudun waRi kaē iye laus.
 'Belum *tentu* hari apa dia pergi.'

Pudunne kalak keRine angka mesenang atê megêken kabaR metanggungen.
 'Tentunya semua orang akan bergembira mendengar kabar kehamilan.'

potnge (89) 'mungkin'

Potnge sewaRi due waRi ênde kami suRung laus.

'Mungkin sehari dua hari ini kami jadi pergi.'

tenyate 'ternyata'

Tenyate nggou keRi sênku nitukoRken abang.

'Ternyata sudah habis uang saya dibelanjakan Abang'

nge kidah (91) ('nampaknya'
 ('rupanya'
 ('kiranya'

Enggine Rajinge kidah, tapi made lulus ujin.

'Adiknya *nampaknya* rajin, tetapi tidak lulus ujian.'

'Adiknya *rupanya* rajin, tetapi tidak lulus ujian.'

'Adiknya *kiranya* rajin, tetapi tidak lulus ujian.'

BAB IV DISTRIBUSI KATA TUGAS

4.1 Distribusi Kata Tugas dalam Hubungan Kata dan Frase

a). Distribusi Kata Penjelas (KPen)

Kata penjelas (KPen) ialah kata tugas yang berfungsi sebagai atribut dalam konstruksi frase. Kata penjelas berdistribusi di awal, di akhir, dan berkombinasi di awal dan di akhir, frase dengan berintikan kata atau frase. Kata-kata ini terdiri dari nomina, verba, adjektiva, numeralia, kata tugas, dan frase-frase terdiri frase endosentrik dan frase eksosentrik sesuai dengan pola-pola berikut.

- (1) Distribusi di awal Frase
- (2) Diikuti oleh nomina

Pola : atr. KPen + inti N

Contoh :

<i>pepige</i> (20)	<i>pepige enggi</i> 'beberapa adik'
<i>belus</i> (22)	<i>belus beRu / bekas beRu</i> 'bekas isteri'
<i>bekas</i>	
<i>be</i> (151)	<i>be balune</i> 'untuk jandanya'
<i>hoye</i> (31)	<i>hoye pakeR</i> 'bukan duda'
<i>bagas</i> (34)	<i>bagas sagup</i> 'dalam jambang'
<i>Rut</i> (35)	<i>Rut geRete</i>

	'dan kereta'
	<i>Rut geRētene</i>
	'dengan keretanya'
<i>ni</i> (42)	<i>ni bilik</i>
	'di kamar'
<i>ni dape</i> (43)	<i>ni dape amak</i>
	'di mana tikar'
<i>be</i> (61)	<i>be Kabanjahe</i>
	'ke Kabanjahe'
<i>kedue</i> (62)	'kedua hakemat
<i>ku</i>	'kedua hikmah'
<i>kuRang</i> (69)	<i>kuRang jat</i>
	'kurang zat'
<i>ke Rane</i> (60)	<i>kaRane poRsen</i>
	'karena persen'
<i>ceRite</i> (85)	<i>cerite saēR</i>
	'mengenai syair'
	'tentang syair'
<i>sebagin</i> (109)	<i>sebagin ipenne</i>
	'sebagian giginya'
<i>segale</i> (114)	<i>segale ceRokne</i>
	'segala omongnya'
<i>bage</i> (125)	<i>bagē ētep</i>
	'seperti sumpit'
<i>jep</i> (147)	<i>jep jeme</i>
	'tiap orang'
	'setiap orang'
<i>jep-jep</i> (148)	<i>jep-jep waRi</i>
	'tiap-tiap hari'
<i>tehadap</i> (139)	<i>tehadap kalak metul</i>
	'terhadap orang tua'
<i>malot</i> (145)	<i>malot paēdah</i>
	'tidak ada faedah'
<i>kekeRi</i>	<i>kekeRi pedeawe</i>
	'para pendakwa'

(b) Diikuti verba

Pola : atr. KPen + inti V

Contoh :

<i>senaRen</i> (1)	<i>senaRen meRē</i> 'acap memberi' 'selalu memberi'
<i>angkan</i> (5)	<i>angkan mbabe</i> 'akan membawa'
<i>kadang</i> (18)	<i>kadang megē</i> 'barangkali mendengar'
<i>mbaRu</i> (19)	<i>mbaRu benē</i> 'baru menghilang'
<i>mange</i> (23)	<i>mange megeRok</i> 'belum bergerak' 'sebelum bergerak'
<i>tetuhu</i> (24)	<i>tetuhu neggaRam</i> 'benar-benar mencari' 'sungguh-sungguh mencari'
<i>biase</i> (27)	<i>biase njale</i> 'biasa menjala'
<i>nemu</i> (29)	<i>nemu medalan</i> 'bisa berjalan'
<i>dapet</i> (37)	<i>'dapat berjalan'</i>
<i>tah</i> (45)	<i>tah ngatou / tah ngindah</i> 'entah nonton' 'entah melihat'
<i>nembis</i> (46)	<i>'nembis letun</i> 'hampir lari'
<i>tuksou</i> (48)	<i>tuksou laus</i> 'harus pergi'
<i>suRung</i> (52)	<i>SuRung nungkun</i> 'jadi bertanya'
<i>ulang</i> (53)	<i>ulang nembah</i> 'jangan berlutut'
<i>meRak</i> (54)	<i>meRak meceRok</i> 'jarang bicara'
<i>nampang</i> (57)	<i>nampang mangan</i> 'kadang-kadang makan'
<i>ndigan</i> (59)	<i>ndigan mbalik</i> 'kapan pulang'
<i>muet ... ne</i> (77)	<i>muet tangisne</i> 'makin menangis'

<i>menai</i> (88)	<i>menai njeRang</i> 'mulai menanak'
<i>potnge</i> (89)	<i>potnge tedahi</i> 'mungkin terambil'
<i>mestahil</i> (90)	<i>'mestahil tekeret</i> 'mustahil terpotong'
<i>pasti</i> (96)	<i>pasti tetukoRken</i> 'pasti terbelanjakan'
<i>lot nggou</i> (99)	<i>lot nggou nigusuk</i> 'pernah digosok'
<i>seRam</i> (105)	<i>seRan mace</i> 'sambil membaca'
<i>sedang</i> (112)	<i>sedang ngkuRik</i> 'sedang mengkorek'
<i>segeRe</i> (115)	<i>segeRe nigaRamken</i> 'segera dicarikan'
<i>Raket</i> (126)	<i>Raket niatou</i> 'sering dilihat'
<i>nggou</i> (132)	<i>nggou nitegu</i> 'sudah diseret'

(c) Diikuti adjektiva

Pola : atr. KPen + inti A

Contoh :

<i>kekaRe</i> (3)	<i>kekaRe mbuē</i> 'agak banyak'
<i>mange</i> (23)	<i>mange mbelin</i> 'belum besar'
<i>tetuku</i> (24)	<i>tetuhu pekak</i> 'benar-benar bodoh'
<i>bukan</i> (31)	<i>hoye mbaRu</i> 'bukan baru'
<i>nembis</i> (46)	<i>nembis ndohoR</i> 'hampir dekat'
<i>ende</i> (50)	<i>ēnde ngkapal</i> 'ini tebal'
<i>edi</i> (51)	<i>ēdi Rengep</i> 'itu rusak'

<i>kuRang</i> (69)	<i>kuRang ntaboh</i> 'kurang enak'
<i>lebih</i> (74)	<i>lebih mude</i> 'lebih muda'
<i>muet ne</i> (77)	<i>muet uRokne</i> 'makin pandai'
<i>tong</i> (80)	<i>tong lisik</i> <i>tong ncoRdik</i> 'masih rajin' 'masih rajin'
<i>potnge</i> (89)	<i>potnge malim</i> 'mungkin alim'
<i>mestahil</i> (90)	<i>mestahil kisas</i> 'mustahil malas'
<i>sebagin</i> (109)	<i>sebagin mementaR</i> 'sebagian putin-putili'
<i>sembeke</i> (110)	<i>sembeke kenteRuh</i> 'sebelah bawah'
<i>sitok</i> (113)	<i>sitok ntaboh,</i> 'sedikit lezat'
<i>made</i> (144)	<i>made pang.</i> 'tidak berani'
<i>si</i> (154)	<i>si megaRe .</i> 'yang merah'

(d) **Diikuti numeralia**

Pola : atr. KPen' + inti Num

Contoh :

<i>nbaRu</i> (19)	<i>nbaRu due</i> 'baru dua'
<i>tetuhu</i> (24)	<i>tetuhu telu</i> 'benar-benar tiga'
<i>biasene</i> (24)	<i>biasente lime</i> 'biasanya lima'
<i>hoye</i> (31)	<i>hoye pitu</i> 'bukan tujuh'
<i>potnge</i> (89)	<i>potnge waluh</i> 'mungkin delapan'
<i>nggou</i> (132)	<i>nggou sapuluh</i>

<i>nembis</i> (64)	<i>'jangan tidur besok'</i> <i>nembis telu waRi</i> <i>'hampir tiga hari'</i>
<i>segale</i> (114)	<i>segale setasiun bis</i> <i>'semua stasiun bus'</i>
<i>mulai</i> (116)	<i>mulai bulan kedue</i> <i>'sejak bulan kedua'</i>
<i>made</i> (132)	<i>made mbelin kalihen</i> <i>'tidak terlalu besar'</i>
<i>nggou</i> (132)	<i>nggou made talu</i> <i>'sudah tidak kalah'</i>
<i>ceRite</i> (137)	<i>ceRite anak kisas</i> <i>'tentang anak malas'</i>
<i>alík-alkne</i> (143)	<i>alík-alíkne kalak—di Roh</i> <i>'tiba-tiba mereka datang'</i>
<i>made lot</i> (145)	<i>made lot sade pé</i> <i>'tidak ada satupun'</i>
<i>mapenah</i> (146)	<i>mapenah mangan nakan</i> <i>'tidak pernah makan nasi'</i>

(g) **Diikuti Frase Eksosentrik**

Pola : atr. KPen + inti FrEks

Contoh :

<i>hoye</i> (31)	<i>hoye ni kute</i> <i>'bukan di kampung'</i>
<i>ketike</i> (67)	<i>ketike ni sekolah</i> <i>'ketika di sekolah'</i>
<i>lebih</i> (74)	<i>lebih telu aRi / lebih pade telu'</i> <i>'lebih dari tiga' / 'lebih dari tiga'</i>
<i>penah</i> (99)	<i>penah be Padang</i> <i>'pernah ke Padang'</i>
<i>nggouu</i> (132)	<i>nggou mulai bonē aRi</i> <i>'sudah sejak kemarin'</i>
<i>kiranne</i> (150)	<i>kiranne kane dapet nibahani</i> <i>'umpamanya supaya dapat dikerjakan'</i>
<i>made kuRang</i>	<i>made kuRang pulungen édi aRi</i> <i>'tidak kurang dari kumpulan itu'</i>

(2) Distribusi Akhir Frase.

(a) Mengikuti nomina

Pola : inti N + atr. KPen

Contoh :

<i>ēnde</i> (50)	<i>jeningkis ēnde</i> 'bungkusan ini'
<i>ēdi</i> (51)	<i>biang ēdi</i> 'anjing itu'
<i>isé</i> (131)	<i>amak isé</i> 'tikar siapa'
<i>pé</i> (56)	<i>uan pé</i> 'ayah juga' <i>mame pé</i> 'paman pun' <i>nini pé</i> 'nenek pula'
<i>naē</i> (70)	<i>kaē naē ketup tulé</i>
<i>tulé</i>	apa lagi' 'karung lagi'
<i>tulé</i> (70)	<i>piso tulé</i> 'pisau lagi'
<i>senjawēn</i> (72)	<i>nakan senjawēn</i> 'nasi lain'
<i>senjawēnne</i>	<i>ulah senjawēnne</i> 'tingkah lainnya'
<i>sendébanne</i>	<i>ulah sendébanne</i> <i>lingkah lainnya</i>
<i>ape</i> (78)	<i>empus ape</i> 'kebun mana'
<i>hamin</i> (102)	<i>Rutung hamin</i> 'durian saja'
<i>pelin</i> (102)	<i>uwis pelin</i> 'kain saja'
<i>ke Rine</i> (123)	<i>enggi-enggi keRine</i> 'adik-adik semuanya'
<i>sitok</i> (113)	<i>limo sitok</i> 'sedikit limau'

<i>ndaé</i> (135)	<i>pangguR ndaé</i> 'belati tadi'
<i>ndagé</i> (135)	<i>Rak ndagé</i> 'bendungan tadi'

(b) Mengikuti verba

Pola : inti V + atr. KPen.

Contoh :

<i>lebē</i> (44)	<i>atou lebē</i> 'lihat dulu'
<i>tulē</i> (70)	<i>dahi tulē</i> ambil lagi'
<i>nele</i> (100)	<i>tukoR nele</i> 'beli pula'
<i>pelin</i> (102)	<i>tegu pelin</i> 'tarik saja'
<i>ndaé</i> (135)	<i>jeRang ndaé</i> 'tanak tadi'

(c) Mengikuti adjektiva

Pola : inti A + art. KPen

Contoh :

<i>pē</i> (56)	<i>pudal pē</i> 'tumpul juga'
<i>naé</i> (70)	<i>sitok naé</i> 'sedikit lagi'
<i>hamin</i> (102)	<i>pondok hamin</i> / <i>pōndok pelin</i> 'pendek saja'
<i>kalihen</i> (140)	<i>mbelin kalihen</i> 'besar sekali'
<i>kalihen</i> (140)	<i>mbogoh kalihen</i> 'terlalu dingin'

(d) Mengikuti numeralia

Pola : inti Num + atr. KPen

Contoh :

<i>aRi</i> (70)	<i>due aRi</i> 'dua lagi'
<i>pé</i> (100)	<i>lime pé</i> lime <i>pula</i> '
<i>hambin</i> (102)	<i>mbuē hambin</i> 'banyak saja'

(e) **Mengikuti kata tugas**

Pola : Inti KT + atr. KPen

Contoh :

<i>pagi</i> (26)	<i>hoye pagi</i> 'bukan besok'
<i>boné</i> (63)	<i>pasti boné</i> 'pasti kemarin'
<i>tulé</i> (70)	<i>dape tulé</i> 'yang mana lagi'
<i>pé</i> (101)	<i>sitok pé</i> 'sedikit pun'
<i>pelin</i> (102)	<i>segeRe pelin</i> 'segera saja'

(f) **Mengikuti Prase Endosentrik**

Pola : inti FrEnd + atr. KPen

Contoh :

<i>édi</i> (51)	<i>jume kalak édi</i> 'sawah orang itu'
<i>nele</i> (100)	<i>mame kami nele</i> 'paman kami <i>pula</i> '
<i>kane</i> (56)	<i>Ramun penangan kane</i> 'adonan kue juga'
<i>tulé</i> (70)	<i>cucuk layam tulé</i> 'tusuk sanggul lagi'

<i>pé</i> (101)	<i>hal édi pé</i> 'hal itu <i>pun</i> '
<i>hambin</i> (102)	<i>panguR side hambin</i> 'belatinya <i>saja</i> '

(g) Mengikuti Frase Eksosentrik

Pola: inti FrEks + atr. KPen

Contoh :

<i>énde</i> (50)	<i>ni sekolah énde</i> 'di sekolah <i>ini</i> '
<i>édi</i> (51)	<i>Rut imbangne édi</i> 'dengan temannya <i>itu</i> '
<i>senjawén</i> (72)	<i>be Rumah senjawén</i> 'ke rumah <i>lain</i> '
<i>pelin</i> (102)	<i>ken telu pelin</i> 'untuk tiga <i>saja</i> '
<i>pé</i> (101)	<i>kalak—di aRi pé</i> 'dari mereka <i>pun</i> '

(3) Distribusi di Awal dan Akhir Frase

Pola : atr₁ .KPen + inti A + atr₂ .KPen

<i>si + A + ne</i>	<i>si mejiléne</i> 'yang paling cantik' <i>si mbelinne</i> 'yang paling besar'
--------------------	---

b) Distribusi Konjungsi (K)

Sebagai kata tugas, konjungsi berfungsi sebagai kordinator dalam konstruksi frase yang berdistribusi di tengah frase.

(1) Distribusi di Tengah Frase

(a) Pola: inti₁ .N + Kord. K + inti₂ .N → FrEnd.

mate Rut cuping 'mata *dan* telinga'
pakeR nengen balu 'duda *dengan* janda'

(b) Pola: inti₁ .V + Kord. K + inti₂ .V → FrEnd.

nukoR apa ndahi 'membeli atau mengambil'
laus Rut Roh 'pergi dan datang'

(c) Pola: $\text{inti}_1 \cdot \text{FrEnd} + \text{Kord. K} + \text{inti}_2 \cdot \text{KT} \longrightarrow \text{FrEnd.}$

jume énde ape made 'orang ini atau tidak'
nggou Roh ape mange 'sudah datang atau belum'

(d) Pola : $\text{inti}_1 \cdot \text{FrEnd} + \text{Kord. K} + \text{inti}_2 \text{ FrEnd} \longrightarrow \text{FrEnd.}$

si lisik Rut si kisas 'yang rajin dan yang malas'
due waRi ape telu waRi 'dua hari atau tiga hari'

c) Distribusi Kata Penanda Hubungan (KPNH)

Sebagai direktor dalam konstruksi frase eksosentrik direktif, kata penanda hubungan dapat berdistribusi di awal kalimat dan di tengah kalimat. Dalam hal ini, tidaklah semata-mata kata penanda hubungan itu sendiri yang dapat menduduki posisi tersebut, tetapi selalu hadir bersama-sama dengan aksisnya.

(1) Distribusi di Awal Kalimat

Contoh :

Ni kekelang kalak-kalak kute édi (42)

'Di antara orang-orang kampung itu.'

Ni Aceh Selatan mbué kalak transmigran. (42)

'Di Aceh Selatan banyak orang transmigran.'

Bagas kute énde, nggou lot due sekolah. (34)

'Dalam kampung ini, sudah ada dua sekolah.'

Bane pé, madé lot paédahne (30)

'untuk dia pun, tidak ada faedahnya.'

(2) Distribusi di Tengah kalimat

Contoh :

Ingetme angka nasehat Rang tue (5)

'Ingatlah akan nasehat orang tua.'

Segale kabaR édi tedapet bagas koRan. (34)

'Semua berita itu terdapat dalam koran'

Sendah mame tading ni Médan, ndube ni hande. (42)

'Sekarang Paman tinggal di Medan, dulu di sini.'

Dalam upaya memerikan sistem distribusi kata penanda hubungan dalam hubungan kata dan frase, penelitian ini mencoba mengemukakan kata atau frase mana saja yang bertindak sebagai aksinya sejalan dengan pola-pola berikut:

Pola 1 : dir. KPnH + aks. N

Contoh :

mbiaR/ken hantu (5)

'takut/*akan* hantu'

sekolah SMA/ni Kutacanē (42)

'sekolah SMA/*di* Kutacane'

Isē si metoh/bagas atē. (34)

'Siapa yang tahu / *dalam hati.*'

Kalak—di metepak Rage / Rut imbang-imbangne. (41)

Mereka bersepak raga / dengan teman-temannya'.

Amē tangis / ni dapuR. (42)

'Ibu menangis / *di* dapur.

Pola 2 : dir.KPnH + aks. FN

Contoh :

belinen / pade Rumah mame. (39)

'lebih besar / *daripada* rumah paman.'

Iye meceRok / ceRite Rewayat nabi. (85)

'Dia bercerita / *merennai* riwayat nabi'

Aku mensandaR / ni tenten abang. (94)

'Aku bersandar / *pada* dada abang'

batu / ken tihang dapuR. (151)

'batu / *untuk* tiang dapur.'

Pola 3 : dir. KPnH + aks. Ad

Contoh :

KeRine nggou mebahan/ mulai bone (116)

'Semua sudah bekerja / *sejak* kemarin.'

Mame nggaRam ketang / menai pagi (26)

'Paman mencari rotan / *mulai* besok.'

Aku Roh / ken sementaRe. (151)

'Saya datang / *untuk* sementara.'

Pola 4 : dir, KPnH + aks. A

Contoh :

lebih / pade kisas (39)

'lebih / *daripada* malas'

mebahan / nengen lisik (41)

'bekerja / *dengan* rajin'

seluaRne / tong mbaRu (80)

'celananya / *masih* baru'

Pola 5 : aks. Num + dir. KPnH

Contoh :

pebué / telu aRi (58)

'memperbanyak *dari* tiga'

ngé tong / pitu aRi (88)

'menghitung / *mulai* tujuh'

4.2. Distribusi Kata Tugas dalam Hubungan Kalimat.

a) Distribusi Konjungsi

Di dalam kalimat, konjungsi berdistribusi di awal kalimat takmandiri, di antara dua klausa, dan di awal klausa kedua yang berkombinasi dengan kata penanda.

(1) Di Awal Kalimat Takmandiri

Pola : K S ---- P → KLM

Contoh :

Ape mestahil iye made sikel Roh. (15)

'*Atau* mustahil dia tidak mau datang.'

Rut anak—di tetuhu mokpok enggimu. (35)

'*Dan* anak itu benar-benar memukul adikmu.'

Tapi kuné penggaRam belanje be tahun—nde. (142)

'*Tetapi* bagaimana cara mencari belanja untuk tahun ini.'

(2) Di Antara Dua Klausa

Pola : $S_1 - P_1 K S_2 - P_2 \longrightarrow KLM$

Contoh :

Mame negui ketang édi, ape iye ndahise. (15)

'Paman menyeret rotan itu, *atau* dia mengangkanya.'

Atou aku lebé Rut tepakme bal édi. (35)

'Lihat saya dahulu *dan* sepaklah bola itu.'

(3) Di Awal klausa Kedua dan Berkombinasi dengan KPnH

Pola : $KPnH - P_1 K - P_2 \longrightarrow KIM$

Selain ngkuRik gedung, iye kane nggaRami goye. (- & 56)

'*Selain* mengorek lobang, *juga* dia mencari cacing.'

Nampang Siti Roh, tapi made nangé teRatouken aku awéne. (129 & 142)

'*Sewaktu-waktu* Siti datang, *tetapi* tidak terpandang lagi wajahnya.'

b) Distribusi Kata Penanda

Kata penanda hubungan berdistribusi di awal kalimat bersusun pada awal klausa pertama, di tengah kalimat bersusun pada awal klausa kedua di tengah pertama, dan di awal kalimat takmandiri, dan gabungan di awal dan di tengah kalimat.

Ø1) Di Awal Klausa Pertama

Pola : $KPnH - Kls_1 - Kls_2 \longrightarrow KIB$

Contoh :

Bagé siniceRokken kalak sinteRem, kerik-keri peganse édi mapenah mbiaR. (125)

'*Seperti* dibicarakan orang ramai, para pencari ganja itu tidak pernah takut.'

SeRan nenge uanne mbalik BeRastagi aRi, enggine nggou ni bagas penjaRe. (-)

'*Sebelum* ayahnya pulang dari Berastagi, adiknya sudah di dalam penjara.'

Walopé iye mesekin, tamat kanenge sekolahne. (153)

'*Walaupun* dia miskin, selesai juga sekolahnya.'

(2) Di Awal Klausa Kedua

Pola : $Kls_1 - KPnH - Kls_2 \longrightarrow KIB$

Contoh :

Kake pot nulung, sengkiRene iye lot sèn. (10)

'Kakak mau menolong, *seandainya* dia ada uang.'

Iye made suRung be Medan nitéken made meResén. (73)

'Dia tidak jadi ke Medan lantaran tidak beruang.'

Rugi pē nipoti, mekuliken tahat atēne. (93)

'Rugipun direlakan, oleh karena segan hatinya.'

(3) Di Tengah Klausa Pertama

Pola: S₁ -- KPnH -- P₁ --- Kls₂ → KIB

Contoh :

Kalak—di keteRe pē mesekinne made sikel muetken haRete si hoye hakne. (16)

'Orang itu bagaimana pun miskinnya tidak mau mengambil harta yang bukan haknya.'

Bujang ēdi, walopé nggou niRe nasehat made pot tobat angkan kesalahenne. (153)

'Anak gadis itu, walaupun sudah diberi nasehat, tidak mau tobat akan kesalahannya.'

GuRu kami, sohkeseme luaR nenggeRi aRi made nae pot mangan sayuR. (—)

'Guru kami, setibanya dari luar negeri tidak suka makan sayur.'

(4) Di Awal Kalimat Takmandiri

Pola: KPnH -- S -- P → KltM

Contoh :

Iye lupe, bahase buku edi nggou nitukoRne, tapi manganibayaR. (17)

'Dia lupa, bahwa buku itu sudah dibelinya, tetapi belum dibayar.'

Puhunne mahaRun. Mekuliken ēdime mamene tepakse Roh waRi Ende. (93)

'Bibinya sakit. Oleh karena itulah, pamannya terpaksa datang hari ini.'

Nembis iye nitimpai buah niweR ndabuh. (46)

'Hampir dia kena ditimpa buah kelapa jatuh.'

(5) Di Awal Klausa Pertama dan di Awal Klausa kedua.

Pola: KPnH -- Kls₁ --- KPnH --- Kls₂ → KIB.

Contoh :

Ulang kau tabah galuh ēdi, dé mangle metue buahne. (53 & 58)

'Jangan kau tebang pohon pisang itu, kalau masih belum tua buahnya.'

Bahasene aku pot laus, sengkiRene niijinken amé. (17 & 58)

'Bahwasanya saya mau pergi, sekiranya diizinkan Ibu.'

Nggou singgah di Kutacané, pul ēdi kami laus be BlangkejeRén.

'Setelah singgah di Kutacané, kemudian kami pergi ke Blangkejerén.'

4.3. Distribusi Kata Tugas Lain

a) Distribusi Adverbia

Sebagai kata tugas, adverbia yang berfungsi menerangkan sebuah klausa atau sebuah kalimat selalu berdistribusi di awal, di tengah, atau di akhir kalimat.

(1) Di Awal Kalimat.

Contoh :

Ahérne kami keRine sikel laus nangkih deleng Leuser. (6)

'Akhirnya kami semua mau pergi mendaki gunung Leuser.'

Pul édi kami si mbabese mbalik kaē si nitukoR kalak—di. (64)

'Setelah itu kami yang membawa pulang apa yang dibeli mereka.'

Kane tulé uwis si mahal kalihen Regene édi made sesuē bane. (71)

'Lagi pula kain yang sangat mahal harganya itu tidak sesuai untuknya.'

(2) Di Tengah Kalimat

Contoh :

Abang made sempat pē nuRati mame. (37 & 56)

'Abang tidak dapat juga menyurati Paman.'

Kalak édi Roh lebén pade aku. (—)

'Orang itu datang lebih dulu daripada saya.'

Tabiat anak—di made mestahil dē bagé peRangé uanne. (144 dan 90)

'Tabiat anak itu tidak mustahil kalau seperti perangai ayahnya.'

(3) Di Akhir Kalimat

Contoh :

Iyeme si mbabeken mbalik kekade édi boné. (63)

'Dialah yang membawakan pulang barang itu kemarin.'

SuRungkin mamemu Roh kedun? (76)

'Jadikah pamanmu datang lusa?'

Kalak metua édi nggou laus ken selamene. (121)

'Orang tua itu sudah pergi untuk selamanya.'

b) Distribusi Kata Tanya

Dari penganalisan fungsi kata tugas, penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa interogativa dapat berdistribusi di awal dan di tengah kalimat.

(1) Di Awal Kalimat

contoh :

Sekae Regene Rutung ende keRine? (25)

'Berapa harganya durian ini semua?'

Ape Rokok si kau tukoR? (78)

'Mana rokok yang kau beli?'

Kuné kane madé kau Roh ndagé? (84)

'Mengapa supaya kau tidak datang tadi?'

(2) Di Tengah Kalimat

Contoh :

Aku made paham, kaé kin sebarbne iye made sikel laus nace. (12)

'Saya tidak paham, apakah sebabnya dia tidak mau pergi mengaji.'

Kite tuksou belajaR keteRe mbayu amak. (16)

'Kita harus belajar bagaimana membuat tikar.'

Puhun mepikéR, isé neleme si pot singgah ni Rumahne. (131)

'Bibi berpikir, siapa pulalah yang mau singgah di rumahnya.'

BAB V

PENGGOLONGAN DAN CIRI KATA TUGAS

Berdasarkan data yang terkumpul dan telah dianalisis dalam subbab terdahulu, penelitian ini hanya mampu mengadakan penggolongan kata tugas berdasarkan bentuk dan fungsinya.

5.1 Penggolongan Kata Tugas Berdasarkan Bentuk

Berdasarkan bentuknya, kata tugas bahasa Alas dapat digolongkan menjadi lima golongan :

a) **Kata Tugas Bentuk Dasar** (lihat halaman 10–13)

Bentuk kata tugas ini tidak mengalami proses pengimbuhan. Ditinjau dari jumlah suku kata, kata tugas golongan ini terbagi atas empat macam :

- (1) Kata tugas bersuku kata satu, misalnya *be* 'ke', *de* 'kalau', *tong* 'masih', *Rut* 'dan', *si* 'yang';
- (2) Kata tugas bersuku kata dua, misalnya *ape* 'atau', *nengen* 'dengan', *made* 'tidak', *nemu* 'bisa', *seRan* 'sambil';
- (3) Kata tugas bersuku kata tiga, misalnya, *ceRite* 'mengenai', *kalihen* 'sangat', *keteRe* 'bagaimana', *senjawén* 'lain', *senRen* 'selalu';
- (4) Kata tugas bersuku kata empat, misalnya, *himat-himat* 'hati-hati', *mekuliken* 'oleh karena', dan *sedekahne* 'selamanya'.

b) **kata Tugas Bentuk Turunan** (lihat halaman 13 – 19)

Kata tugas golongan ini adalah kata tugas yang berimbuhan :

- (1) Kata tugas berawalan, misalnya, *sewali* 'yang sama', *sekae* 'berapa',

sepagi 'pada suatu hari' *sabagas* 'sedalam', *senembis* 'yang hampir'; dan

- (2) Kata tugas berakhiran, misalnya, *lotne* 'adanya', *kekelangne* 'antaranya', *begedime* 'beginilah', *hoyme* 'bukanlah', *suRungkin* 'jadikah'.
- c) **Kata Tugas Bentukan Berulang** (lihat halaman 20 – 21)

Kata tugas golongan ini terjadi karena adanya pengulangan bentuk dasar. Kata tugas bentukan berulang ini terdiri dari :

- (1) Kata tugas bentukan reduplikasi dwilingga, misalnya, *jep-jep* 'tiba-tiba' dan *tuhu-tuhu* 'sungguh-sungguh';
- (2) Kata tugas bentukan reduplikasi dwipurwa, misalnya, *memule* 'mula-mula', *pepige* 'beberapa', *tetuhu* 'benar-benar';
- (3) Kata tugas bentukan berulang berimbunan, misalnya, *himat himatme* 'hati-hatilah', *tuhu-tuhume* 'sungguh-sungguhlah'.
- d) **Kata Tugas Bentukan Berpasangan** (lihat halaman 22 – 23)

Kata tugas golongan ini terbentuk dari dua kata, misalnya, *kane tule* 'lagi pula', *made penah*, *mapenah* 'tidak pernah' *ni dape* 'di mana', *pul edi* 'sesudah itu', *walopé* 'kemudian'.

5.2 Penggolongan Kata Tugas Berdasarkan Fungsinya

Berdasarkan fungsinya, kata tugas bahasa Alas terdiri dari enam kelompok :

a) Kata Penjelas (KPen)

Kata penjelas adalah kata tugas yang secara gramatis berfungsi sebagai atribut dalam frase konstruksi endosentrik. Kata tugas yang tergolong ke dalam kata penjelas ini secara semantis mendukung (lihat Fungsi kata tugas, Subbab 3.1, halaman 26 – 32) :

- (1) penentu benda;
- (2) penegasan;
- (3) penyangkalan;
- (4) penentu kualitas;
- (5) penentu pembatas;
- (6) penentu pengantar; dan
- (7) penentu verba.

b) Konjungsi (K)

Konjungsi adalah kata tugas yang secara gramatis berfungsi sebagai kordinator dalam konstruksi endosentrik, baik konstruksi tingkat frase maupun tingkat kalimat. Berdasarkan fungsi semantis, konjungsi terdiri dari :

- (1) Konjungsi tingkat frase (lihat subbab 3.1.1., halaman 32) :
 - (a) Konjungsi pemilihan; dan
 - (b) Konjungsi penambahan, dan
- (2) Konjungsi tingkat kalimat (lihat subbab 3.2, halaman 38 – 40) :
 - (a) Konjungsi penambahan;
 - (b) Konjungsi pengurutan;
 - (c) Konjungsi pemilihan; dan
 - (d) Konjungsi perlawanan.

c. Kata Penanda Hubungan (KPnH)

Kata penanda hubungan adalah kata tugas yang berfungsi sebagai penanda dalam konstruksi eksosentrik, baik tingkat frase maupun tingkat kalimat. Berdasarkan data yang terkumpul ditemukan bahwa :

- (1) Kata tugas yang bertindak sebagai penghubung kata dan frase berfungsi sebagai (lihat subbab 3.1.1., halaman 33 – 36) :
 - (a) Kata tugas penanda hubungan tujuan;
 - (b) Kata tugas penanda hubungan tempat;
 - (c) Kata tugas penanda hubungan asal;
 - (d) Kata tugas penanda hubungan perbandingan;
 - (e) Kata tugas penanda hubungan cara;
 - (f) Kata tugas penanda hubungan alat;
 - (g) Kata tugas penanda hubungan pelaku;
 - (h) Kata tugas penanda hubungan penentu;
 - (i) Kata tugas penanda hubungan penjelas; dan
 - (j) Kata tugas penanda hubungan batas.
- (2) Kata tugas yang mendukung fungsi pembentuk kalimat takmandiri sambung berfungsi sebagai (lihat subbab 3.2, halaman 40 – 43) :
 - (a) Kata tugas penanda hubungan tujuan;
 - (b) Kata tugas penanda hubungan perbandingan;
 - (c) Kata tugas penanda hubungan kecaraan;
 - (d) Kata tugas penanda hubungan penentu;

- (e) Kata tugas penanda hubungan penetapan;
- (f) Kata tugas penanda hubungan persyaratan;
- (g) Kata tugas penanda hubungan waktu;
- (h) Kata tugas penanda hubungan perlawanan;
- (i) Kata tugas penanda hubungan sebab - akibat; dan
- (j) Kata tugas penanda hubungan penegasan.

d) Interogativa

Interogativa adalah kata tugas yang selalu membentuk klausa tanya atau kalimat tanya. Berdasarkan data yang terkumpulkan, interogativa dalam bahasa Alas dapat dikelompokkan seperti berikut (lihat subbab 3.2 halaman 44 – 45) :

- (a) Interogativa orang;
- (b) Interogativa umum;
- (c) Interogativa bilangan;
- (d) Interogativa alasan;
- (e) Interogativa penunjukkan;
- (f) Interogativa kebendaan;
- (g) Interogativa kewaktuan; dan
- (h) Interogativa keadaan dan kecaraan.

e) Adverbia (Ad)

Adverbia adalah kata tugas yang selalu berfungsi sebagai keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Adverbia ini dapat berdistribusi baik di awal, di tengah, maupun di akhir kalimat. Dari data yang diperoleh ternyata adverbia bahasa Alas dapat dikelompokkan sebagai berikut (lihat Analisis Data pada halaman 46 – 48) :

- (a) Adverbia kuantitas;
- (b) Adverbia pengurutan;
- (c) Adverbia kewaktuan; dan
- (d) Adverbia modalitas.

5.3 Ciri Kata Tugas Bahasa Alas

Terlebih dahulu perlu dikemukakan bahwa ciri kata tugas bahasa Alas yang diperoleh penelitian ini mungkin masih kurang mantap, karena ciri ini tidak berbentuk norma atau kaidah yang pasti. Berdasarkan analisis data dalam subbab-bab terdahulu, dapatlah dirumuskan tiga ciri kata tugas bahasa Alas.

5.3.1 *Ciri Bentuk*

- a) Pada umumnya, kata tugas bahasa Alas berbentuk kata dasar. Dari sejumlah 155 kata tugas bahasa Indonesia yang didaftarkan di dalam instrumen penelitian, setelah diperoleh artinya di dalam bahasa Alas, ternyata kira-kira 75% merupakan bentuk kata dasar. Selebihnya tersebar dalam bentukan turunan, bentukan berulang, dan bentukan berpasangan.
- b) Di dalam subbab yang berisi bahasan mengenai bentuk kata tugas dapat disimpulkan bahwa 45% kata tugas bahasa Alas terdiri atas dua suku kata dan 22% atas tiga suku kata. Selebihnya tersebar di dalam bentuk dasar yang bersuku kata satu dan bersuku kata empat.
- c) Kalaulah berimbunan, pada umumnya, bahasa Alas hanya berawalan se- 'se-' dan berakhiran -ne '-nya', -me '-lah', dan -kan '-kah'.

5.3.2 *Ciri Fungsi*

- a) Pada umumnya, kata tugas bahasa Alas selalu hadir sebagai kata penjelas dan konjungsi dalam frase konstruksi endosentrik dengan berfungsi sebagai atribut. Juga berfungsi sebagai kata penanda hubungan dalam frase konstruksi eksosentrik dengan fungsi sebagai penanda (direktor), sedangkan selebihnya diisi dengan kata tugas yang mendukung fungsi sebagai adverbia dan interogativa.
- b) Dalam pembentukan kalimat turunan biasa, kata tugas bahasa Alas tidak bisa menduduki posisi inti, yaitu posisi subjek dan predikat.

5.3.3 *Ciri Arti*

Berbeda dengan kata-kata yang termasuk jenis *content words* (*The Key to English Vocabulary*, 1964 : 4), yaitu verba, nomina, adjektiva, dan adverbia, kata tugas bahasa Alas tidak memiliki arti leksikal yang jelas, kecuali beberapa kata keterangan seperti diuraikan pada bagian Analisis Data halaman 45 – 48.

BAB VI

KESIMPULAN, HAMBATAN, DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari 155 buah kata tugas bahasa Indonesia yang terdaftar pada bagian 1.1. instrumen penelitian, peneliti dapat mengumpulkan sejumlah kata tugas bahasa Alas berikut contoh-contoh pemakaiannya dalam kalimat. Akhirnya, dari hasil pengumpulan semua data untuk penelitian ini, dapatlah dicatat (untuk sementara) bahwa kata tugas bahasa Alas terdiri dari :

- a) 10 buah kata tugas bentukan dasar bersuku kata satu;
- b) 80 buah kata tugas bentukan dasar bersuku kata dua;
- c) 33 buah kata tugas bentukan dasar bersuku kata tiga; dan
- d) 5 buah kata tugas bentukan dasar bersuku kata empat.

Beberapa catatan mengenai hasil penganalisisan dalam usaha menyempurnakan hasil penelitian ini ialah :

- (1) Ketidakhadiran dalam bahasa Alas kata-kata yang dicantumkan pada instrumen penelitian.

Dari 155 buah kata tugas bahasa Indonesia yang terdaftar pada instrumen penelitian, ternyata 4 kata tidak terdapat dalam kumpulan kata tugas bahasa Alas. Ke-4 kata ini ialah :

- 'alangkah' (8)
- 'memang' (83)
- 'oleh' (92)
- 'si' (130)

Dalam membentuk kalimat pasif, bahasa Alas tidak menggunakan per-

kataan *oleh* seperti lazim dipakai dalam pembentukan kalimat pasif bahasa Indonesia, misalnya :

Sén édi ke Rine nitukoRken enggine.

'Uang itu semua dibelanjakan 'oleh' adiknya.'

Kalau ada penutur yang memakai kata *oleh* dalam bahasa Alas, kemungkinan dipengaruhi oleh struktur bahasa Indonesia.

Demikian pula, untuk kata 'si' tidak ada padanannya dalam bahasa Alas, misalnya :

Hoyekin Dinem si kawin boné?

Bukankah *si Dinem* yang kawin kemarin?

(2) Penambahan jumlah kata tugas bahasa Alas

Pada akhir penulisan naskah laporan penelitian ini ditemukan penambahan 15 kata bahasa Alas yang tidak terdaftar pada instrumen penelitian. Kelimabelas kata tugas ini ialah :

<i>lebén</i>	'lebih dahulu'
<i>keRi-keRi</i>	'para'
<i>ni ketike</i>	'pada saat'
<i>ni samping édi</i>	'di samping itu'
<i>sohkeseme</i>	'setibanya'
<i>secaRe</i>	'secara'
<i>sekaligus</i>	'sekaligus'
<i>semate-mate</i>	'semata-mata'
<i>sementaRe</i>	'sementara'
<i>seRte</i>	'serta'
<i>mameRalasen</i>	'tanpa alasan'
<i>teRnyate</i>	'ternyata'
<i>teRutame</i>	'terutama'
<i>yakni</i>	'yakni'
<i>seRan nenge</i>	'sebagaimana'

(3) Kata tugas bahasa Alas mempunyai dua atau lebih arti dalam bahasa Indonesia.

<i>be</i>	'ke, kepada, untuk, buat '
<i>dé</i>	'jika, jikalau, kalau '
<i>ni</i>	'di, pada'

<i>pé</i>	'juga, pun, pula'
<i>Rut</i>	'dan, dengan, serta'
<i>ape</i>	'atau, mana'
<i>hamin</i>	'cuma, hanya, saja'
<i>jep-jep</i>	'tiap-tiap, masing-masing'
<i>kane</i>	'juga, supaya, agar'
<i>keRi</i>	'seluruh, semua, habis'
<i>nampang</i>	'kadang-kadang, sewaktu-waktu'
<i>nggou</i>	'sudah, telah, sesudah'
<i>sendah</i>	'kini, sekarang'
<i>sikel</i>	'akan, mau, hendak'
<i>tapi</i>	'tetapi, tapi'
<i>begédi</i>	'begitu, demikian'
<i>ceRite</i>	'mengenai, tentang'
<i>kalihen</i>	'amat, sangat, terlalu, luar biasa'
<i>keRane</i>	'karena, lantaran, '
<i>ketike</i>	'ketika, waktu'
<i>pul édi</i>	'kemudian, sesudah itu'
<i>senaRen</i>	'acap, selalu'
<i>sengkiRe</i>	'andai, bila, kalau'
<i>tetuhu</i>	'benar-benar, sungguh-sungguh'
<i>walopé</i>	'walupun, meskipun, sungguhpun, ken- datipun'

(4) Kata tugas bahasa Alas mempunyai dua atau lebih padanan.

<i>angkan, seikel</i> (5)	'akan'
<i>begédi, tédi</i> (21)	'begitu'
<i>pige, sekaé</i> (25)	'berapa'
<i>dapet, nemu</i> (37)	'dapat'
<i>dapaRi, aRi</i> (38)	'dari'
<i>tah, entah</i> (45)	'entah'
<i>hamin, hambin</i> (47)	'hanya'
<i>... pé / ... kane</i> (56)	'juga'
<i>dé, sengkiRe</i> (58)	'kalau'
<i>tulé, naé, nangé</i> (70)	'lagi'
<i>senjawén, sendéban</i> (72)	'lain'
<i>keRane, nitéken</i> (73)	'lantaran'
<i>jep-jep, meRadu</i>	'masing-masing, tiap-tiap'
<i>pot, sikel</i> (82)	'mau'

<i>penah, lotnggou</i> (99)	'pernah'
<i>pé, nele, kane</i> (101)	'pula'
<i>hambin, hamin, pelin</i> (102)	'saja'
<i>sebagin, débe</i> (109)	'sebagian'
<i>tibe-tibe, alik-alikne</i>	'tiba-tiba, sekonyong-konyong'

<i>keRi, seluruh</i> (122)	'seluruh'
<i>ndaé ndagé</i> (135)	'tadi'
<i>be, ba, ken, demi</i> (151)	'untuk'

(5) Pengertian kata tugas bentukan dasar (KTd)

Dari sejumlah kata tugas yang digolongkan ke dalam kata tugas bentukan dasar ditemukan beberapa kata yang tampaknya seolah-olah mendapat afiksasi, misalnya :

<i>kesudahenne</i>	'akhirnya'
<i>mekuliken</i>	'oleh karena'
<i>sedekahne</i>	'selamanya'

Ke dan *ne* pada *kesudahenne*, *me* dan *ken* pada *mekuliken*, serta *se* dan *ne* pada *sedekahne* bukanlah berfungsi sebagai afiks. Dalam bahasa Alas, *kuli* tidak mempunyai arti, *dekah* 'lama' adalah adjektiva, sedangkan *sudahen* juga tidak terdapat dalam bahasa Alas. Bahkan dalam Bahasa ini terdapat kata tugas *nggou* yang berarti 'sudah'. Jadi, ketiga kata itu dapat digolongkan sebagai kata tugas bentukan dasar.

(6) Afiksasi

Afiks yang dapat berfungsi membentuk kata tugas baru yang juga berasal dari kata tugas hanyalah empat buah, yaitu :

- sebagai prefiks *se-* 'se-'
- sebagai sufiks *-ne* '-nya'
- sebagai sufiks *-me* '-lah'
- sebagai sufiks *-kin* '-kah'

(keterangan lebih lengkap, lihat sub-bab 2.2, halaman 13 – 19).

6.1.1 Kata tugas bahasa Alas sebagai Pengaruh bahasa Indonesia.

Mengingat bahasa-bahasa daerah dan bahasa Indonesia berasal dari satu induk yang sama, yaitu bahasa Melayu–Polinesia, maka sesungguhnya tidak ada suatu keganjilan apalagi kecurigaan jika memperhatikan adanya

kata tugas bahasa Alas yang sama atau hampir sama dengan kata tugas bahasa Indonesia. Untuk mencari kebenaran bahwa kata tugas kedua bahasa adalah sama, maka para peneliti menanyakan kata-kata kepada pembahan yang berbeda, bahkan kepada orang Alas yang tidak terdaftar sebagai pembahan. Ternyata jawaban yang diperoleh memang sama.

- a). Kata tugas berikut ini dapat digolongkan sama, dengan perbedaan pengucapan getar aplikasi /r/ pada bahasa Indonesia dan getar uvular /R/ pada bahasa Alas.

Contoh :

<i>baRu</i> (19)	'baru	<i>sedang</i> (112)	'sedang'
<i>entah, tah</i> (45)	'entah'	<i>seluRuh</i> (112)	'seluruh'
<i>kuRang</i> (69)	'kurang'	<i>sekali</i> (117)	'sekali'
<i>lebih</i> (74)	'lebih'	<i>tambah</i> (136)	'tambah'
<i>pasti</i> (96)	'pasti'	<i>teRus</i> (141)	'terus'
<i>sebab</i> (112)	'sebab'	<i>tapi</i> (142)	'tapi, tetapi'

- b) Kata tugas berikut ini mengalami perbedaan dalam pengucapan, terutama suara vokal.

Contoh :

<i>biase</i> (99)	'biasa'
<i>dapet</i> (37)	'dapat'
<i>keRane</i> (60)	'karena'
<i>kedue</i> (62)	'kedua'
<i>ketike</i> (67)	'ketika'
<i>mule-mule, memule</i>	'mula-mula'
<i>mestahil</i> (90)	'mustahil'
<i>penah</i> (99)	'pernah'
<i>sebagé</i> (108)	'sebagai'
<i>sebagin</i> (109)	'sebagian'
<i>segale</i> (114)	'segala'
<i>segeRe</i> (115)	'segera'
<i>tehadep</i> (139)	'terhadap'
<i>tibe-tebe</i> (143)	'tiba-tiba'

c) Contoh lain pengaruh bahasa Indonesia.

Terhadap beberapa kata tugas bahasa Alas, peneliti mengalami sedikit keraguan untuk menetapkan kata-kata mana yang benar.

Beberapa pembahasan memberikan jawaban yang berbeda, misalnya :

Bahasa Indonesia	Kelompok X	Bahasa Alas
		Kelompok Z
tiba-tiba	<i>tibe-tibe</i>	<i>alík-alíkne</i>
seluruh	<i>seluRuh</i>	<i>keRi, sempan</i>
pernah	<i>penah</i>	<i>lotnggou</i>
entah	<i>entah</i>	<i>tah</i>
akhirnya	<i>kesudahenne</i>	<i>ahéRne</i>

Untuk kata yang terakhir, yaitu *kesudahene* dan *ahéRne*, peneliti lebih cenderung dan yakin kepada kata *ahéRne*, yaitu 'kata pinjaman' dari bahasa Arab yang memang banyak mempengaruhi bahasa-bahasa daerah di Daerah Istimewa Aceh. Peneliti kurang meyakini kata *kesudahenne*, sebab 'sudah' di dalam bahasa Alas adalah *nggou*, sehingga mengapa 'akhirnya' tidak menjadi *nggoune* atau *keenggoune*.

Pengecekan berdasarkan faktor usia hampir menunjukkan kebenaran bahwa pembahasan Kelompok X pada umumnya berusia di bawah 49 tahun sedangkan pembahasan Kelompok Z di atas 49 tahun. Faktor usia ini agaknya dapat menguatkan praduga bahwa bahasa Alas Kelompok X sudah dipengaruhi bahasa Indonesia.

6.2 Hambatan

Sebagai hasil penelitian kelima mengenai bahasa Alas, tim hampir tidak menemukan kesukaran di lapangan. Agaknya, satu-satunya yang dapat dicatat sebagai hambatan ialah tidak diperolehnya bahan rujukan yang up to date dalam bentuk tulisan, seperti cerita pendek, brosur penerangan daerah, surat kabar dan majalah yang diterbitkan berbahasa daerah, bahasa Alas.

Adanya kumpulan cerita daerah Alas yang sudah diarsipkan melalui penelitian "Struktur Sastra Lisan Alas" (1982) juga kurang menunjang peneliti-

tian. Oleh karena bahan yang disajikan meliputi cerita 'tua' sebagai hasil perekaman cerita yang dituturkan oleh orang-orang tua. Cerita-cerita itu ditulis dalam kalimat-kalimat yang sangat panjang, dan pada umumnya, juga kurang mengandung kata tugas.

Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain tim penelitian benar-benar bergantung pada para pembahan dalam setiap usaha mengumpulkan frase, klausa, dan kalimat yang mengandung kata tugas bahasa Alas. Bahkan, demi kesempurnaan naskah laporan penelitian ini, tim sempat mendatangkan seorang pembahan dari Kutacane ke Darussalam.

6.3 **Saran**

Walaupun disadari bahwa hasil penelitian ini belum bisa memenuhi harapan yang optimal, para peneliti senantiasa berpendapat:

- a) terutama dalam bidang pengajaran bahasa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran;
- b) bagi pembinaan dan penembangan bahasa Alas, terutama dalam bidang perkamusan, hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pada perbendaharaan kosa kata; dan
- c) bagi para peneliti dalam bidang yang sama di masa yang akan datang, hasil penelitian ini mungkin sangat berharga sebagai bahan perbandingan. Semoga mereka akan lebih berhasil menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam naskah laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Osra M. dkk. 1981. "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Alas". Banda Aceh: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh.
- , 1982. "Sistem Perulangan Bahasa Alas". Banda Aceh: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh.
- English Language Service. 1969. *The Key to English Vocabulary*. London: Collier-Macmillan Limited.
- Keraf, Gorys. 1982. *Tatabahasa Indonesia*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Makam, Ibrahim dkk. 1978. "Struktur Bahasa Alas". Banda Aceh: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh.
- , 1980. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Alas". Banda Aceh: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh.
- Ramlan, M. 1982. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Karyono.
- Yunus, Bakhrum. 1983. "Struktur Sastra Lisan Alas". Banda Aceh: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh.

LAMPIRAN 1

REKAMAN DATA *) KATA TUGAS BAHASA ALAS

1. Bentuk Kata Tugas

1.1. Kata Tugas Bentukkan Dasar

Kumpulan kata tugas bahasa Indonesia yang ditanyakan dengan artinya dalam bahasa Alas

Bahasa Indonesia	Bahasa Alas	Bahasa Indonesia	Bahasa Alas
1. acap	<i>senaRen</i>	11. Antara	<i>kekelang</i>
2. adapun	<i>lotpé'</i>	12. apa	<i>kaé</i>
3. agak	<i>kekaRe</i>	13. apalagi	<i>kaénaé'</i>
4. ah	<i>ah</i>	14. atas	<i>datas</i>
5. akan	<i>sikel, ken angkan</i>	15. atau	<i>ape</i>
6. akhirnya	<i>kesudahenne, ahéRne</i>	16. bagaimana	<i>keteRe</i>
7. akibat	<i>akibat</i>	17. bahwa	<i>bahase</i>
8. alangkah	—	18. barangkali	<i>kadang</i>
9. amat	<i>kalihen</i>	19. baru	<i>mbaRu</i>
10. andai	<i>sengkiRe</i>	20. beberapa	<i>pepige</i>
		21. begitu	<i>begédi, tédi</i>

*) Data yang terkumpul dan telah dipakai dalam analisis data tidak dicantumkan dalam Rekaman Data ini.

Bahasa Indonesia	Bahasa Alas	Bahasa Indonesia	Bahasa Alas
22. bekas	<i>belus</i>	50. ini	<i>endé</i>
23. belum	<i>mange</i>	51. jadi	<i>édi</i>
24. benar-benar	<i>tuhu-tuhu, tetuhu</i>	52. jadi	<i>suRung</i>
25. berapa	<i>pige, sekaé</i>	53. jangan	<i>ulang</i>
26. besok	<i>pagi</i>	54. jarang	<i>meRak</i>
27. biasa	<i>biase</i>	55. jika	<i>dé</i>
28. bila	<i>sengkiRe</i>	56. juga	<i>... pé. ... kane</i>
29. bisa	<i>nemu</i>	57. kadang- kadang	<i>nampang</i>
30. buat	<i>be</i>	58. kalau	<i>sengkiRe, dé</i>
31. bukan	<i>hove</i>	59. kapan	<i>ndigan</i>
32. cuma	<i>hamin</i>	60. karena	<i>keRane</i>
33. dahulu	<i>ndubé</i>	61. ke	<i>be</i>
34. dalam	<i>bagas</i>	62. kedua [<i>kedue</i>
35. dan	<i>Rut</i>	63. kemarin	<i>boné</i>
36. dan kawan- kawan	<i>Rut imbang- imbang</i>	64. kemudian	<i>pul édi, lanjar gat</i>
37. dapat	<i>dapet, nemu</i>	65. Kenapa	<i>kaé kane</i>
38. dari	<i>dapaRi,</i>	66. kepada	<i>be</i>
39	<i>aRi, pade</i>	67. ketika	<i>ketike</i>
39. daripada	<i>pade</i>	68. kini	<i>sendah</i>
40. demikian	<i>begédi</i>	69. kurang	<i>kuRang</i>
41. dengan	<i>nengen</i>	70. lagi	<i>tulé, naé, nangé, aRi</i>
42. di	<i>ni</i>	71. lagi pula	<i>kane tulé</i>
43. di mana	<i>ni dape</i>	72. lain	<i>senjawēn, ndéban</i>
44. dulu	<i>lebé</i>	73. lantaran	<i>keRane, nitēken</i>
45. entah	<i>entah, tah</i>	74. lebih	<i>lebih KS + en</i>
46. hampir	<i>nembis</i>	75. luar biasa	<i>kalihēn</i>
47. hanya	<i>hamin, hambin</i>	76. lusa	<i>kedun</i>
48. harus	<i>tuksou</i>	77. makin	<i>muet</i>
49. hati-hati	<i>himat-</i>	78. mana	<i>ape</i>
50	<i>himat</i>		

79.	mari, kemari	<i>bēnde</i>	109.	sebagian	<i>sebagin, dēbe</i>
80.	masih	<i>tong</i>	110.	sebelah	<i>sembeke</i>
81.	masing- masing	<i>jep-jep, meRadu</i>	111.	sebelum	<i>manenge seRan nenge</i>
82.	mau	<i>pot</i>	112.	sedang	<i>sedang</i>
83.	memang	—	113.	sedikit	<i>sitok</i>
84.	mengapa	<i>kune</i>	114.	segala	<i>segale</i>
85.	mengenai	<i>ceRite</i>	115.	segera	<i>segeRe</i>
86.	meskipun	<i>walopē</i>	116.	sejak	<i>mulai</i>
87.	mula-mula	<i>memule</i>	117.	sekali	<i>sekali</i>
88.	mulai	<i>menai, aRi</i>	118.	sekarang	<i>sendah</i>
89.	mungkin	<i>potnge</i>	119.	sekonyong- konyong	<i>alik-alikne tibe-tibe</i>
90.	mustahil	<i>mestahil</i>	120.	selalu	<i>senareN</i>
91.	nampaknya	<i>. . . -nge kidah</i>	121.	selamanya	<i>selamene sedekahne</i>
92.	oleh	—	122.	seluruh	<i>keRi-keRi seluRuh</i>
93.	oleh karena	<i>mekuliken</i>	123.	semua	<i>keRi</i>
94.	pada	<i>ni</i>	124.	sendiri	<i>sesade</i>
95.	paling	<i>si A + ne</i>	125.	seperti	<i>bagē</i>
96.	pasti	<i>pasti</i>	126.	sering	<i>Raket</i>
97.	perantara	<i>kekelang</i>	127.	sesudah itu	<i>pul ēdi</i>
98.	permulaan	<i>pemulan</i>	128.	setiap	<i>jep</i>
99.	pernah	<i>lotnggou, penah</i>	129.	sewaktu- waktu	<i>nampang</i>
100.	pula	<i>pē, nele, kane</i>	130.	si	—
101.	pun	<i>pē</i>	131.	siapa	<i>isē</i>
102.	saja	<i>hambin, hamin, pelin</i>	132.	sudah, sesudah	<i>nggou</i>
103.	sama		133.	sebenarnya- sebenarnya	<i>tuhu-tuhu, tetuhu</i>
104.	sama dengan	<i>bali</i>	134.	supaya	<i>kane</i>
105.	sambil	<i>seRan</i>	135.	tadi	<i>ndaē, ndagē</i>
106.	sangat	<i>kalihen</i>			
107.	sebab	<i>sebab</i>			
108.	sebagai	<i>sebagē</i>			

136. tambah	<i>tambah</i>	146. tidak	<i>mapenah</i>
137. tentang	<i>ceRite</i>	pernah	
138. tentu	<i>puḍun</i> <i>mepuḍun</i>	147. tiap	<i>jep</i>
139. terhadap	<i>tehadep</i>	148. tiap-tiap	<i>jep-jep,</i> <i>meRadu</i>
140. terlalu	<i>kalihen</i>	149. tuntas	<i>sēmpān, pul</i>
141. terus	<i>teRus</i>	150. umpama	<i>kiRan</i>
142. tetapi	<i>tapi</i>	151. untuk	<i>be, ba, gune</i>
143. tiba-tiba	<i>alik-alikne</i> <i>tibe-tibe</i>	151. untuk	<i>ken, tebe</i>
144. tidak	<i>made</i>	152. waktu	<i>ketike</i>
145. tidak ada	<i>made lot,</i> <i>malot</i>	153. walaupun	<i>walopē</i>
		154. yang	<i>si</i>
		155. yang mana	<i>dape, apehen</i>

Jawaban Pertanyaan 2

Beberapa kalimat yang mengandung kata tugas bentukun dasar sesuai dengan yang tercantum pada Bagian 1.1. di atas.

Contoh lainnya telah dipakai dalam Bab III Analisis Data.

Catatan : Nomor urut di depan kalimat adalah nomor kata tugas yang terdaftar pada Bagian 1.1 tersebut.

1. *Kami senaRen laus be Mēdan.*
'Kami *acap* pergi ke Medan.'
'Kami *selalu* pergi ke Medan.'
2. *Lotpē sēnte made kane ntaboh.*
'Adapun uang kita juga tidak senang.'
3. *Kalak bujang ēdi kekaRe mējile.*
'Anak gadis itu *agak* cantik.'
4. a. *Ah, dē begēdi aku made Rut.*
'Ah, kalau begitu aku tidak ikut.'
b. *Ngateken ab tebe Rang tue medose mbelin.*
'Mengatakan ah terhadap orang tua berdosa besar.'
5. *NiweR ēdi sikel mbulak.*
'Kelapa itu *akan* tumbang.'
7. a. *Enggine mahaRun akibat ceRudan bongi ndaē.*
'Adiknya demam *akibat* berhujan tadi malam.'

- b. *Iye nipeRikse pelisi akibat mokken kekade kalak.*
 'Dia diperiksa polisi akibat mengambil barang orang.'
9. *WaRi ēnde hangat kalihen.*
 'Hari ini amat panas.'
75. 'Hari ini luar biasa panasnya.'
106. 'Hari ini sangat panas.'
140. 'Hari ini terlalu panas.' = *WaRi ēnde hangatsu.*
10. andai
28. bila – *sengkiRe / dē* 'seandainya' – *sengkiRene*
SengkiRene aku bayak, aku sikel mahan Rumah mbelin.
 'seandainya aku kaya, aku akan membangun rumah yang besar.'
11. *Ulang lot naē kekelang uRusan tēnde.*
 'Jangan ada lagi urusan antara kita ini.'
12. *Kaē kane anak ēdi tangis?*
 'Apa sebab anak itu menangis?'
13. *Kaēnaē si kau pido?*
 'Apalagi yang kau minta?'
14. *Kami Roh bagas pidoune.*
 'Kami datang atas permintaannya.'
16. *KeteRe natēne nggunai sēn si niRēken uan bonē?*
 'Bagaimana maunya menggunakan uang yang diberi Ayah kemarin?'
19. *Kalak-di mbaRu Roh lime menit.*
 'Mereka baru datang lima menit.'
20. *Pepige kalak anak-anak ēdi made sekolah.*
 'Beberapa orang anak-anak itu tidak bersekolah.'
21. a. *Ulang kau kateken naē bane tēdi.*
 'Jangan kau katakan lagi kepadanya begitu.'
- b. *Pudal begēdi keRine piso ēnde.*
 'Begitu tumpul semua pisau itu.'
22. *Made teRidah belus koRbou si tangko kalak ēdi.*
 'Tidak nampak bekas kerbau yang dicuri orang itu.'

23. *Amē mange mbalik sewaRi ēnde.*
'Ibu *belum* pulang sehari ini.'
26. *Kau made niRē uan laus pagi.*
'Kau tidak dikasi Ayah pergi *besok*.'
27. a; *Anak ēdi biase jengang-jengang medalan.*
'Anak itu *biasa* lengah-lengah berjalan.'
b. *Uan biase laus be jume bon-bon.*
'Ayah *biasa* pergi ke sawah sore-sore.'
29. *Kalak-di nemu meceRok caRe Alas.*
'Mereka *bisa* bicara cara/bahasa Alas.'
30. buat
61. ke
66. kepada - *be*
151. untuk
61. *Pihēr made suRung laus be JakaRta.*
'Si Piher tidak jadi pergi ke Jakarta.'
151. *Kubelahken sēn-nde be enggiku.*
'Kusisihkan uang ini *untuk* adikku.'
30. 'Kusisihkan uang ini *buat* adikku.'
66. *Ulang ulihken sēn ēdi be kalak-ē.*
'Jangan kembalikan uang itu *kepada* orang itu.'
31. *Jume ēnde hoye Syeh mpungne.*
'Sawah ini *bukan* si Syeh yang punya.'
32. cuma
47. hanya - *hamin, hambin*
- Iye hamin dapet jumpe Rut bupati.*
32. 'Cuma dia dapat jumpa dengan bupati.'
47. 'Hanya dia dapat jumpa dengan bupati.'
33. *Tanoh TeRangon made penah nidedoh Belande ndubē aRi.*
'Tanah Terangun *tidak pernah* diduduki Belanda sejak dahulu.'
34. Kau pulkenme Rumah ēdi bagas sebulan-nde.
'Kau siapkanlah rumah itu *dalam* sebulan ini.'

b. *Nggou due waRi iye laus made kana nenge iye mbalik.*
'Sudah dua hari dia pergi belum *juga* dia pulang.'

59. *Ndigan kalak ēdi ngeRuwahi dukut ni jume ?*
'*Kapan* orang itu mencabuti rumput di sawah?'

60. karena

73. lantaran — *keRane*

KeRane kaē iye made penah naē singgah?

'*Karena* apa dia tidak pernah lagi singgah?'

62. *Iye anak kedue kalak metue ēdi aRi.*

'Dia anak *kedua* dari orang tua itu.'

64. kemudian

— *pul ēdi*

127. sesudah itu

Kalak—di si nukoRse, pul ēdi kami si mbabese.
balik keRine.

'Orang itu yang membelinya, *setelah itu* kami
yang membawa pulang semua.'

67. *Ketika aku Roh, amē malot ni Rumah.*

'*Ketika* aku tiba, Ibu tidak ada di rumah.'

68. *Kalē mejilē kalihen, sendah sebalikne.*

'Dahulu bagus betul, *kini sebaliknya.*'

69. *Kalak bujang ēdi kuRang mendē.*

'Anak gadis itu *kurang* cantik.'

71. *Rumah ēdi cutsu, kane tulē ciRis.*

'Rumah itu terlalu kecil, *lagi pula* tiris.'

72. *Kami nggou jawē Rumah mulai tahun ndaē.*

'Kami sudah *lain* rumah sejak tahun lalu.'

74. *Gedangen enggine pade ka ene.*

'*Lebih* besar adiknya daripada kakaknya.'

77. *Muet nteRemne kalak Roh be Rumah kami.*

'*Makin* banyak orang datang ke rumah kami.'

79. *Roh kau bēnde kane kukateken bamu cibal kunci ēdi.*

'*Mari* kamu ke sini supaya saya katakan letak kunci itu.'

80. *Tong kin mbuē sēn kau simpan ?*
'Masih banyakkah uang kau simpan?'
81. masing-masing
148. tiap-tiap — *jep-jep / meRadu*
- Iye ngatou imbangne jep-jep waRi.*
'Dia menjenguk temannya *tiap-tiap* hari.'
86. meskipun
153. walaupun — *walopē*
- Iye meRangkat kane, walopē waRi udan.*
'Dia berangkat juga, *walaupun* hari hujan.'
87. *Memule naik haji uanne, pul ēdi amēne nele.*
'Mula-mula naik haji ayahnya, sesudah itu ibunya pula.'
88. *Kalak si ngatou menaime Roh be gelanggang bal.*
'Penonton *mulailah* datang ke tanah lapang bola.'
90. *Edi made mestahil dē bagē peRangē puhunne.*
'Itu tidak *mustahil* kalau seperti perangai bibinya.
93. *Mekuliken amēme mame tepakse Roh waRi ēnde.*
'Oleh karena itulah, Paman terpaksa datang hari ini.'
94. *Ni tahun gajah nikateken tahun kelaheRen Nabite.*
'Pada tahun gajah disebut tahun kelahiran Nabi kita.'
95. *Rumah mame si mecilēne nikute ēdi.*
'Rumah Paman *yang paling* cantik di desa itu.'
96. *Kalak—di pasti roh JakaRte aRi.*
'Orang itu *pasti* datang dari Jakarta.'
98. *Pemulan puase tahun ēnde ndabuh ni waRi Ēhad.*
'*Permulaan* puasa tahun ini jatuh pada hari *Minggu*.'
99. *Lotkin pindah ngou kemin be empus?*
'*Pernahkah* kalian pindah ke kebun?'
100. *Aku pē nukoRken sēn ēdi keRine.*
'Aku *pun* membelanjakan uang itu semua.'
104. *Ulah anakmu bali*
'Tingkah anakmu *sama dengan* tingkah anaku ' '

105. *Iye mace buku seRan nimai uanne Roh.*
'Dia membaca buku *sambil* menunggu ayahnya datang.'
107. *Aku made tebahan milih sebab mange soh umuR.*
'Aku tidak bisa memilih *sebab* belum sampai umur.'
108. *Ēndeme jēmene sebagē gancihne.*
'Inilah orangnya *sebagai* gantinya.'
109. *TeRēmbas aku sebagin senuan ēdi.*
'Terbabat saya *sebagian* tanaman itu.'
110. *Sembeke ikan mas ēdi beRatne soh sekilo.*
'*Sebelah* ikan mas itu beratnya sampai satu kilo.'
111. *Manenge pengumuman atēne mapenah tenang.*
'*Sebelum* pengumuman, hatinya tidak pernah tenang.'
112. *Rombongen kalak—di sedang ni dalam sendah.*
'Rombongan mereka itu *sedang* di jalan sekarang.'
113. *Made kaē-kaē anak ēdi, sitok hambin ugahne.*
'Tidak apa-apa anak itu, *sedikit* saja lukanya.'
114. *Segale Retene nidayeken beRune keRi.*
'*Segala* hartanya dijual.
115. *Bulungken ikan ēdi segeRe!*
'Bungkuskan ikan itu *segera!*'
116. *Aku tading ni kutacanē mulai cut aRi.*
'Aku tinggal di Kutacane *sejak*
117. *Lot sekali mame Roh be Rumah kami.*
'*Ada sekali* Paman datang ke rumah kami.'
118. *Ulang kau baliken kalē Rut sendah.*
'Jangan kau samakan dahulu dan sekarang.'
119. sekonyong-konyong
145. tiba-tiba — *alik-alikne, tibe-tibe*
- Anak—di nitumpang-kepalingken alik-alikne.*
'Anak itu dijungkirbalikkan dengan *tiba-tiba.*'
121. *Sedekahnende iye Roh telat.*
'*Selamanya* dia datang terlambat.

Keterangan :

sedekahne + *ēnde**Sedekahnēnde* atau
sedekah nēnde

122. seluruh
123. semua — *keRi* / *sēmpan*
Kami nduRung ikan mame keRine.
'Kami menangguk ikan Paman seluruhnya.'
124. *Medalan sesade senaRen lungun kalihen.*
'Jalan *sendiri* selalu sepi sekali.'
125. *Ulang kemin mesenine bagē petap Rut Dahup.*
'Jangan kalian bersaudara *seperti* si Petap dengan si Dahup.'
126. Amēne Raket Roh njenguk kalak—di
Ibunya sering datang mengunjungi mereka.'
128. setiap
14. tiap — *jep*
Jep jēme lepas, keRine nipeRikse pelisi ēdi.
'Setiap orang lewat, semuanya diperiksa polisi itu.'
132. *Nggou due kali kutegah, tapi made nigēkenne.*
'sudah dua kali saya larang, tetapi tidak dipedulikannya.'
134. *Mejilē kau ceRokken be uanmu kane ulang uas atēne.*
'Baik-baik kau katakan kepada ayahmu *supaya* jangan kecil hatinya.'
136. *Kaē kane kau tambah tulē nakan itik ēdi?*
'Kenapa kau *tambah* lagi umpan itik itu?'
139. *Dē terhadap kami mejilēnge kami kidah nibabanne.*
'Kalau *terhadap* kami sebaiknya kami lihat dikerjakannya.'
141. *Laus toR teRus ikut belus abangmu.*
'Pergilah *terus* ikut jejak abangmu.'
142. *Ken kami, mejilē nibahanne, tapi ken kalak—di sebalikne.*
'Terhadap kami, baik diperlakukannya, *tetapi* terhadap mereka sebaliknya.'
144. *Kami made niRē amē laus ngatou.*
'Kami *tidak* diizinkan Ibu pergi menonton.'

145. *Made lot nangē daye ēs ni pekan.*
'Tidak ada lagi jual es di pasar.'
146. *Made penah nikecēwekenne amēmu.*
'Tidak pernah dikecewakannya ibunya.'
148. *Sendah—nde nianjuRken, jep-jep Rumah tuksou mayaR iyuRen tipi.*
'Sekarang ini dianjurkan, tiap-tiap rumah harus membayar iuran teve'.
149. *TepagaR kane empusku soh pul.*
'Terpagar juga kebunku sampai tuntas/selesai.'
150. *KiRan ninte lebe, iyeme si nangko sēn kalak—di.*
'Umpama kita katakan dulu, dialah si pencuri uang orang itu.'
152. *Ēndeme ketikene si mende menai medalan.*
'Inilah waktu yang baik mulai berjalan.'
154. *Isē si nukoR manuk ēdi?*
'Siapa yang membeli ayam itu?'
155. *Aku made kidah kekade apehen nibabene mbalik.*
'Aku tidak melihat barang yang mana dibawanya pulang.'

1.2. Kata Tugas Bentukam Turunam (KTt)

Jawaban Pertanyaan 3

12. *kaē* → *sekaē* 'berapa'
Sekaē kau tukoR buku ēnde?
'Berapa kau beli buku ini?'
13. *kaēnaē* → *sekaēnaē* 'seberapa lagi'
Sekaēnaē Rege honda si regep ēnde?
'Seberapa lagi harga honda yang rusak itu?'
23. *mange* → *semange* 'yang belum'
Semange pul ulihi tulē.
'Yang belum siap ulangi lagi.'
26. *pagi* → *sepagi* 'sepagi, pada suatu pagi.'
Sepagi kami minum ni kede edi.
'Pada suatu pagi kami minum di kedai itu.'
34. *bagas* → *sembagas* 'sedalam'
Namo ēnde made sembagas sēdi.
'Lubuk ini tidak sedalam yang itu.'

46. *nembis* → *senembis* 'yang hampir'
 Iyeme *senembis* langgaR motoR-ē.
 'Dialah yang hampir menabrak mobil itu.'
49. *himat-himat* → *sehimat-himat* 'sehati-hati'
Sehimat-himat jēme, sekali-sekali salah kane.
 'Sehati-hati orang, sekali-kali salah juga.'
52. *suRung* → *sesuRung* 'yang jadi'
 Iye *sesuRung* laus be luaR negeRI.
 'Dia yang jadi pergi ke luar negeri.'
67. *ketike* → *seketike* 'sekejap mata'
MotoR pesentung ēdi gat Rengep seketike.
 'Mobil tabrakan itu lalu rusak sekejap mata.'
68. *sendah* → *sesendah* 'yang sekarang, yang kini'
Sekolah sesendah edi nggou mejūē tulē.
 'Sekolah yang sekarang itu sudah baik kembali.'
87. *memule* → *sememule* 'yang mula-mula'
 Ise jemene *sememule* Roh bēnde ndagē.
 'Siapa orangnya yang mula-mula datang kemari tadi?'
103. *bali* → *sebali* 'yang sama'
Kaenekin sebali nimu ?
 'Apanyakah yang sama kau bilang?'
108. *bage* → *sebagē* 'semacam, sebagai'
Sebage hamin dapet Ramun daun ndaē.
 'Semacam cuma dapat ramuan obat tadi.'
113. *sitok* → *sesitok* 'yang sedikit'
Tumpuk ende teRidah sesitok.
 'Tumpukan ini nampaknya yang sedikit.'
118. *sendah* → *sesendah* 'yang sekarang'
Rumah mame sesendah nggou pilasi.
 'Rumah Paman yang sekarang sudah diperbaiki.'
126. *Raket* → *seRaket* 'yang sering'
Kamime seRaket Roh njenguk kalak-di.
 'Kamilah yang sering datang menjenguk mereka.'
135. *ndagē, ndaē* → *sendagē* 'yang tadi'
sendaē 'yang tadi'

Sendage made nenge bayaR. Sendaē made nenge bayaR.
 'Yang tadi belum bayar.'

144. *made* → *semade* 'yang tidak'
Kalak edime semade manyaR ndagē.
 'Orang itulah yang tidak membayar tadi.'
145. *made lot* → *semade lot* 'yang tidak ada'
semalot 'yang tidak ada'
Iye semade lot meceRok.
 'Dia yang tidak ada bicara.'
33. *ndube* → *ndubēkin* 'dahulukah'
Kejadian ndubēkin sekandu ceRiteken?
 'Kejadian dahulukah yang Anda ceritakan?'
46. *nembis* → *nembisme* 'hampirilah'
Nembisme iye ndabuh ndaē. 'Hampirilah dia jatuh tadi.'
48. *tuksou* → *tuksoukin* 'haruskah'
Tuksoukin kami pē Roh nahan?
 'Haruskah kami pun datang nanti?'
50. *ēnde* → *ēndeme* 'inilah'
Endeme jēme sekite idah bonē
 'Inilah orang yang kita lihat kemarin.'
51. *ēdi* → *ēdikin* 'itulah'
Ēdikin sidayeken uan ndaē?
 'Itulah yang dijualkan Ayah tadi?'
52. *suRung* → *suRungne* 'Jadinya'
SuRungne kami laus teseRah be amē.
 'Jadinya kami pergi terserah pada ibu.'
53. *ulang* → *ulangme* 'janganlah'
Ulangme kau bahan suRat bagē ēdi (bagēdi).
 'Janganlah kau buat surat seperti itu.'
54. *sengkiRe* → *sengkiReme* 'kalaulah'
SengkiReme aku lulus tentu senangme atē amē.
 'Kalaulah aku lulus tentu senanglah hati ibu.'
62. *kedue* → *kedueme* 'kedualah'
WaRi kedueme kendin pagi Roh.
 'Hari kedualah kalian datang besok.'

68. *sendah* → *sendahme* 'sekaranglah'
Sendahme kate amē kendin mbalik.
 'Sekaranglah kata **I**tu kalian pulang.'
79. *bēnde* → *bēndeme* 'kemarilah'
Bendeme kau lebē! 'Kemarilah kau dulu!'
84. *Kunē* → *kunēme* 'mengapalah'
Kunēme kane kau gat made sekolah nāē?
 'Mengapalah kau maka tidak sekolah lagi?'
89. *potnge* → *potngekin* 'mungkinkah'
Potngekin iye minum aRak? 'Mungkinkah ia minum arak?'
90. *mestahil* → *mestahilme* 'mustahillah'
Mestahilme gat pot iye minum aRak.
 'Mustahillah dia mau minum arak.'
107. *sebab* → *sebabne* 'sebabnya'
Kaēkin sebabne kane iye made sekolah?
 Apakah sebabnya maka dia tidak sekolah?'
110. *sembeke* → *sembekeme* 'sebelahlah'
Sembekeme kau Rēken bane.
 'Sebelahlah kau berikan kepadanya.'
111. *manenge* → *Manangekin* 'belumkah'
Manangekin kau taRuhken enggimu sekolah?
 'Belumlah kau antarkan adikmu sekolah?'
113. *sitok* → *sitokkin* 'sedikitkah'
Sitokkin hambir bahanen kakemu?
 'Sedikitkah cuma pekerjaan kakakmu?'
124. *sesade* → *sesadene* 'sendirinya'
Sesadene hambin nginya ni Rumah mbelin ēdi.
 'Sendirinya saja ia mendiami rumah besar itu.'
126. *Raket* → *raketkin* 'seringkah'
Kaē kane Raketkin kau made sekolah?
 Mengapakah maka sering kamu tidak sekolah?'
136. *tambah* → *tambahme* 'tambahlah'
Tambahme tulē bagin abangmu.
 'Tambahlah lagi bagian abangmu.'

138. *tentu* → *tentune* 'tentunya'
Ndigankin tentune kau laus?
 'Kapanakah *tentunya* kau pergi?'
141. *teRus* → *teRuskin* 'teruskan'
TeRuskin kendin be Kutecanē?
 'Teruskan kalian ke Kutacane?'
144. *made* → *madekin* 'tidakkah'
Madekin iye suRung laus? 'Tidakkah dia jadi pergi?'
145. *made lot* → *mademe lot* 'tidak adalah'
Mademe lot nangē kami pilasi sendah daun,
 'Tidak adalah lagi persediaan obat yang kami simpan.'
146. *mapenah* → *mapenahkin* 'tidakkah pernah'
Madekin penah nangē kau laus bēdih?
 'Tidakkah pernah lagi kau pergi ke sana?'
152. *waktu, kotike* → *waktune* 'waktunya'
Made kene waktune kite mejumē.
 'Tidak cocok *waktunya* kita bersawah.'

1.3. Kata Tugas Bentuk Berulang (KTb)

Struktur ini tidak banyak terdapat dalam bahasa Alas.
 Contoh-contoh yang terkumpul telah dimasukkan dalam analisis data

1.4. Kata Tugas Bentuk Berpasangan

a. Pola : $KTd_1 + KTd_2$

kaē + kane → *kaē kane* 'mengapa, mengapa pula. apa. 'pula'

Dē begēdi kaē kane kau mbalik tulē?

'Kalau begitu *mengapa* kau kembali lagi?'

kane + kunē → *kane kunē*

'mengapa pula' 'pula' 'mengapa'

Kane kunē, kau Runtuhi Radio ēnde?

'Mengapa *pula*, maka kau rusak radio ini?'

ken + kaē → *ken kaē*

'untuk apa' 'untuk' 'apa'

Ken kaē kau pidou sēn ame?

'Untuk *apa* kau minta uang Ibu?'

- b. Pola : KTd + KTt
- be + ēndeme* → *bēndeme* 'kō sinilah' 'ke' 'inilah'
Bēndeme kau lebē medalan. 'Ke sinilah kau dulu berjalan.'
- aRi + keduene* → *keduene aRi* 'dari keduanya'
kaē + malotin → *kaē malotkin* 'apakah tidak ada'
Rut + begēdime → *Rut begēdime* 'dan demikianlah'
- c. Pola: KTt + KTd
- se + kaē + naē* → *sekaē naē* 'seberapa lagi'
Sekaē naē Rege Rumah te ēnde?
Seberapa lagi harga rumah kita ini?
- se + senbeje + ēdi* → *sesembeke ēdi*
 'yang sebelah itu'
- se + sitok + ēnde* → *sesitok ēnde*
 'yang sedikit ini'
- se + sendah + ēnde* → *sesendah ēnde*
 'yang sekarang ini'

1.5. Beberapa Kalimat yang Mengandung Kata Tugas

- Uan sikel laus be kute.* 'Ayah akan pergi ke desa.'
Amē kadang made suRung Roh. 'Ibu barangkali tidak jadi datang.'
-
- Nemu kane kidah iye me dalan sesade.* 'Bisa juga kiranya ia berjalan sendirian.'
- Ēdi hoye Rumah mamemu.* 'Itu bukan rumah pamanmu.'
- Ali made nemu mengket be-beskop ēdi.* 'Si Ali tidak dapat masuk ke bioskopitu.'
- Pemidon Amat senaRen si made melak.* 'Permintaan Amat selalu yang tidak mungkin.'
- TeRidah made potsu iye laus sewaRi ēnde.* 'Nampaknya dia tidak seberapa suka pergi hari ini.'
- Ame made suRung laus bonē.* 'Ibu tidak jadi jadi kemari'

9. *Bukuku kucibelken ni datas mēje.* 'Bukuku kuletakkan di atas meja.'
10. *Ēdi made telah be uan.* 'Itu tidak sesuai *bagi* Ayah.'
11. *Iye nukoR baju mbaRu be uanne.* 'Dia membeli baju baru buat ayahnya.'
12. *Nggou simpan amē bajuku bagas pēti.* 'Sudah disimpan Ibu bajuku dalam peti.'
13. *Ali mbaRu mbalik pekan Ari.* Si Ali baru pulang dari pekan.'
14. *Aku Rut abang laus bejume.* 'Saya dengan Abang pergi ke sawah.'
15. *Uan tong ni jume.* 'Ayah masih di sawah.'
16. *Mame laus be deleng.* 'Paman pergi ke gunung.'
17. *Ngenai sekolah anakne ēdi sedang niselesēken.* 'Mengenai sekolah anaknya itu sedang diselesaikan.'
18. *Ulang kau laus ni waRi Jumat.* 'Jangan kau pergi pada hari Jumat.'
19. *Iye made potsu nceRoki masalah mbang hukum* 'Dia paling tidak suka membicarakan masalah tentang hukum.'
20. *Kan kaē kau dayeken Rumahmu ēdi?* 'Untuk apa kau jualkan rumahmu itu?'
21. *Dē aku nggou mbelin aku tukoR baju amē.* 'Andai aku telah dewasa akan aku beli baju Ibu.'
22. *Iye atawe aku tuksou meRangkat sewaRi ēnde.* 'Dia atau aku harus berangkat sehari ini.'
23. *Kau ape hoye si kidah ni pekan ndaē.* 'Kamu atau bukan yang saya lihat di pekan tadi.'
24. *Pang aku mesumpah pēbahase iyeme si muetken bukuku ēdi.* 'Berani saya angkat sumpah pun bahwa dialah yang mengambil bukuku itu.'
25. *Nemu kau laus dē anggou kau pido ijin be uanmu.* 'Boleh kau pergi bila sudah engkau minta izin pada ayahmu.'
26. *Amē Rut uan laus be Mēdan* 'Ibu dan Ayah pergi ke Medan.'
27. *De uan nggou mbalik kami nemu laus.* 'Kalau Ayah sudah pulang, kami boleh pergi.'

28. *Kunēken dē nggou begēdi keputusan uan.* 'Apa boleh buat kalau sudah kian keputusan Ayah.'
29. *Rumah ēdi made tepulken keRane sēn malot nangē.* 'Rumah itu tidak dapat diselesaikan karena uang tak ada lagi.'
30. *Kau tukoR lebē gule, pul ēdi nahan tukoR nele beRas.* 'Kau beli dulu gula, kemudian nanti beli lagi beras.'
31. *Kasi ndie iye tong cut, iyeme senihaRapken hamir.* 'Meskipun dia masih kecil, dia sajalah yang diharapkan'
32. *Madepē Rē amē, iye laus kane nge be pekan.* 'Walaupun tidak dikasih Ibu, namun dia pergi ke pekan.'
33. *Iye made nangē Rulih seko- lah, sebab nakalne.* 'Ia tidak dibenarkan lagi bersekolah sebab wanakalannya.'
34. *Made begēdi ntabohne rdaRam Rejeki sendah ēnde.* 'Tidak semudah itu mencari nafkah sekarang ini.'
35. *Anakdi mejilē kane, tapi pendok sitok.* 'Anak itu cantik juga, tetapi pendek sedikit.'
36. *Walopē made Rē amē sēn, iye laus kane be Mēdan* 'Walaupun tidak diberi Ibu uang, ia pergi juga ke Mēdan.'
37. *Aku Raket laus be Rumah mame.* 'Saya sering pergi ke rumah Paman.'
38. *Amē meRak laus be pekan.* 'Ibu jarang pergi ke pasar'
39. *Nampang kami sekolah nampang mebahanen.* 'Kadang-kadang kami sekolah kadang-kadang bekerja.'
40. *Mame mahaRun bone.* 'Paman demam kemarin.'
41. *Ali lot laus be Banda.* 'Si Ali pernah pergi ke Banda.'
42. *Ndage ngkeRas kane linure* 'Tadi keras juga gempunya.'
43. *Sedang kami tandok alik- alikne mbulak Rumah ēnde.* 'Sedang kami duduk, tiba-tiba roboh rumah ini.'
44. *Mapenah kidah kambing meRanak enem.* 'Tidak pernah saya melihat kambing beranak enam.'

45. *Lausne naRi mapenah naekidah iye* 'Sejak kepergiannya tidak pernah lagi saya melihat dia.'
46. *Kaē kane ntoR kau meRangkat.* 'Mengapa kau segera berangkat.'
47. *Sesekali lot kane ngejengukne kami.* 'Sekali-sekali ada juga dia mengunjungi kami.'
48. *Anak kalak ēdi senaR tangis.* 'Anak orang itu selalu menangis.'
49. *Mbelin kane kidah ikan nitukoRne.* 'Agak besar nampaknya ikan dibelinya.'
50. *Jangkene uax made nenge mbalik tendah haRi.* 'Agaknya Ayah belum pulang waktu begini.'
51. *Kayu ēnde teguh kelihen.* 'Kau ini amat kuat.'
52. *tetuhu gaweRne kakene ndage.* 'Betul-betul ia lempar kakaknya tadi.'
53. *Ulang kau semal tandok ni pintu.* 'Jangan kau biasa duduk di pintu.'
54. *Tedime sudah ceRite sukuten ēdi.* 'Demikianlah akhir cerita dongeng itu.'
55. *Anak ēnde nembis sentung motoR ndaē.* 'Anak ini hampir ditabrak mobil tadi.'
56. *KuRang nggedang kau baban nali ēnde.* 'Kurang panjang kau buat tali ini.'
57. *LinuR tahunde luarbiase keRasne.'* 'Gempa tahun ini luarbiasa kerasnya.'
58. *Kami mesenine, iyeme senggedangne.* 'Kami bersaudara, dialah yang paling tinggi/panjang.'
59. *Amē mpahē Roh sewaRi ende.* 'Ibu pasti datang hari ini.'
60. *SeluaR ēnde mbelin subamu.* 'Celana ini terlalu besar buatmu.'

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN KATA TUGAS BAHASA ALAS

1. Bentuk Kata Tugas

Dalam bagian ini akan dikaji kata tugas bentukan dasar, kata tugas bentukan turunan, kata tugas bentukan berulang, dan kata tugas bentukan berpasangan.

1.1. Kata Tugas Bentukan Dasar (KTd)

Untuk mengetahui jumlah kata tugas bersuku-kata satu, bersuku-kata dua, bersuku-kata tiga, bersuku-kata empat, dan seterusnya, maka sejumlah kata tugas dalam bahasa Indonesia yang terdaftar di bawah ini ditanyakan kepada para pembahan.

Pertanyaan 1

- | | |
|-------------|-----------------|
| 1) acap | 14) atas |
| 2) adapun | 15) atau |
| 3) agak | 16) bagaimana |
| 4) ah | 17) bahwa |
| 5) akan | 18) barangkali |
| 6) akhirnya | 19) baru |
| 7) akibat | 20) beberapa |
| 8) alangkah | 21) begitu |
| 9) amat | 22) bekas |
| 10) andai | 23) belum |
| 11) antara | 24) benar-benar |
| 12) apa | 25) berapa |
| 13) apalagi | 26) besok |

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 27) biasa | 65) kenapa |
| 28) bisa | 66) kepada |
| 29) bila | 67) ketika |
| 30) buat | 68) kini |
| 31) bukan | 69) kurang |
| 32) cuma | 70) lagi |
| 33) dahulu | 71) lagi pula |
| 34) dalam | 72) lain |
| 35) dan | 73) lantaran |
| 36) dan kawan-kawan | 74) lebih |
| 37) dapat | 75) luar biasa |
| 38) dari | 76) lusa |
| 39) daripada | 77) makin |
| 40) demikian | 78) mana |
| 41) dengan | 79) mari |
| 42) di | 80) masih |
| 43) di mana | 81) masing-masing |
| 44) dulu | 82) mau |
| 45) entah | 83) memang |
| 46) hampir | 84) mengapa |
| 47) hanya | 85) mengenai |
| 48) harus | 86) meskipun |
| 49) hati-hati | 87) mula-mula |
| 50) ini | 88) mulai |
| 51) itu | 89) mungkin |
| 52) jadi | 90) mustahil |
| 53) jangan | 91) nampaknya |
| 54) jarang | 92) oleh |
| 55) jika | 93) oleh karena |
| 56) juga | 94) pada |
| 57) kadang-kadang | 95) paling |
| 58) kalau | 96) pasti |
| 59) kapan | 97) perantara |
| 60) karena | 98) permulaan |
| 61) ke | 99) pernah |
| 62) kedua | 100) pula |
| 63) kemarin | 101) pun |
| 64) kemudian | 102) saja |

- | | |
|------------------------|-------------------|
| 103) sama | 130) si |
| 104) sama dengan | 131) siapa |
| 105) sambil | 132) sudah |
| 106) sangat | 133) sungguh |
| 107) sebab | 134) supaya |
| 108) sebagai | 135) tadi |
| 109) sebagian | 136) tambah |
| 110) sebelah | 137) tentang |
| 111) sebelum | 138) terhadap |
| 112) sedang | 139) tentu |
| 113) sedikit | 140) terlalu |
| 114) segala | 141) terus |
| 115) segera | 142) tetapi |
| 116) sejak | 143) tiba-tiba |
| 117) sekali | 144) tidak |
| 118) sekarang | 145) tidak ada |
| 119) sekonyong-konyong | 146) tidak pernah |
| 120) selalu | 147) tiap |
| 121) selamanya | 148) tiap-tiap |
| 122) seluruh | 149) tuntas |
| 123) semua | 150) umpama |
| 124) sendiri | 151) untuk |
| 125) seperti | 152) waktu |
| 126) sering | 153) walaupun |
| 127) sesudah itu | 154) yang |
| 128) setiap | 155) yang mana |
| 129) sewaktu-waktu | |

Pertanyaan 2

Buatlah dua kalimat singkat untuk masing-masing kata pada pertanyaan 1.

1.2. Kata Tugas Bentukan Turunan (KTt)

Pertanyaan 3

Sebutkanlah imbuhan-imbuhan yang dapat melekat pada kata tugas bentukan turunan yang terdaftar pada pertanyaan 1, dan buatlah contoh-contoh dalam bentuk frase, klausa, atau kalimat.

Pola: Aw. + KTd KTd + Akh.

Pertanyaan 4

Sebutkanlah juga jika ada imbuhan yang dapat melekat pada kata tugas bentuk turunan, dan buatlah contoh-contoh dalam bentuk frase atau kalimat.

Pola : Aw. + KTt
 KTt + Akh.

1.3 Kata Tugas Bentukan Berulang (KTb)

Pertanyaan 5

Sebutkanlah beberapa kalimat yang mengandung :

a) Kata Tugas Berbentuk Ulang (KTu)

Pola : KTD₁ + KTD₁
 Aw. + KTD₁ + aw. + KTD₁
 KTD₁ + Akh. + KTD₁ + Akh.

b) Kata Tugas Berulang Sebagian

c) Kata Tugas Berulang Berimbuhan

Pola' : Aw. + KTD₁ + KTD₁
 KTD₁ + KTD₁ + Akh.

1.4. Kata Tugas Bentukan Berpasangan (KTP)

Pertanyaan 6

Sebutkanlah beberapa kalimat yang mengandung dua kata tugas yang letaknya berdampingan.

Pola : KTD₁ + KTD₂
 KTD + KTt
 KTt + KTD

2. Fungsi Kata Tugas

Untuk mengetahui perilaku struktural dan peranan semantis kata tugas, para pembahan diminta menggarisbawahi beberapa kata penjelas (KPen) yang terdapat dalam kalimat atau teks berbahasa Alas yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai berikut.

2.1. Kata Penjelas Penentu Benda

- | | |
|--------------------|-------------|
| 1) beberapa | 9) sebagian |
| 2) dan kawan-kawan | 10) sedikit |
| 3) ini | 11) segala |
| 4) itu | 12) seluruh |
| 5) lain | 13) semua |
| 6) lainnya | 14) sendiri |
| 7) masing-masing | 15) setiap |
| 8) para | 16) si |

2.2. Kata Penjelas Penegas

- | | |
|---------|-----------|
| 1) dulu | 8) masih |
| 2) ini | 6) pula |
| 3) itu | 7) saja |
| 4) lagi | 8) segala |

2.3. Kata Penjelas Penyangkal

- | | |
|------------|-----------------|
| 1) belum | 5) mustahil |
| 2) bukan | 6) tidak |
| 3) jangan | 7) tidak ada |
| 4) mungkin | 8) tidak pernah |

2.4. Kata penjelas Kualitas

- | | |
|----------|------------|
| 1) agak | 4) sangat |
| 2) lebih | 5) sekali |
| 3) makin | 6) terlalu |

2.5. Kata Penjelas Pembatas

- | | |
|----------------|-----------|
| 1) agak | 5) hampir |
| 2) baru | 6) hanya |
| 3) begitu saja | 7) saja |

4) belum

8) tidak

2.6. Kata Penjelas Pengantar

1) adapun

4) mulailah

2) akhirnya

5) sebelum

3) ketika

6) tiba-tiba

2.7. Kata Penjelas Bantu

1) akan

5) mungkin

2) dapat

6) sedang

3) harus

7) sering

4) mulai

8) sudah

Seterusnya, peneliti akan menganalisis fungsi kata tugas dalam hubungan kata, frasa, dan kalimat.

3. Distribusi Kata Tugas

Harap Saudara garis garis-bawahi frase-frase dalam kalimat-kalimat atau teks (berbahasa Alas) yang mengandung kata tugas, Kata tugas supaya digaris-bawahi dua kali (oleh pembahasan atau peneliti).

Kemudian, peneliti akan menyusun frase-frase tersebut berdasarkan pola-pola berikut :

3.1. Distribusi kata Penjelas

a. Distribusi di awal frase

- 1) Diikuti nomina pola : atr. **KPen** + inti N
- 2) Diikuti verba pola : atr. **KPen** + inti V
- 3) Diikuti adjektiva Pola : atr. **KPen** + inti A
- 4) Diikuti numeralia Pola : atr. **KPen** + inti Num-
- 5) Diikuti kata tugas Pola : atr. **KPen** + inti KT
- 6) Diikuti Frase Endosentrik Pola : atr. **KPen** + inti Fr, End
- 7) Diikuti Frase Eksosentrik Pola : atr. **KPen** + inti Fr, Eks

b. Distribusi di akhir frase

- 1) Mengikuti nimina Pola : inti N + atr. KPen
- 2) Mengikuti verba Pola : inti V + atr. KPen
- 3) Mengikuti adjektiva Pola : inti A + atr. KPen
- 4) Mengikuti numeralia Pola : inti Num + atr. KPen
- 5) Mengikuti KT Pola : inti KT + atr. KPen
- 6) Mengikuti Fr. End Pola : inti Fr. End + atr. KPen
- 7) Mengikuti Fr. Eks Pola : inti Fr. Eks + atr. KPen

c. Distribusi di awal-akhir frase — (Jika ada)

3.2. Distribusi Konjungsi

a. Distribusi di tengah frase

b. Distribusi di awal dan di tengah frase

3.3. Distribusi Kata Penanda Hubungan

a. Distribusi di awal kalimat

b. Distribusi di tengah kalimat

3.4. Distribusi Kata Tugas dalam Hubungan Kalimat

a. Distribusi Konjungsi

b. Distribusi Kata Penanda

3.5. Distribusi Kata Tugas Lain

a. Distribusi Adverbia

b. Distribusi Kata Tanya

4. Penggolongan Kata Tugas

Tidak diajukan pertanyaan kepada para pembahan.

Dengan menggunakan data yang terkumpul, tim peneliti akan mengkaji dan menganalisis penggolongan kata tugas berdasarkan bentuk dan fungsinya.

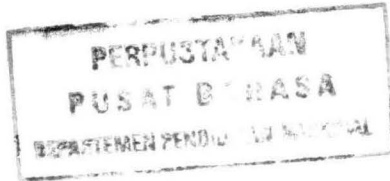
5. Ciri Kata Tugas

Tidak diajukan pertanyaan kepada para pembahan.

Dengan menggunakan data yang terkumpul, para peneliti akan mengkaji dan menganalisis ciri kata tugas dari segi bentuk, fungsi, dan arti.

6. Dan Lain-lain

Peneliti akan mencatat segala permasalahan mengenai keterangan tambahan dari pembahan amatir yang lahir sewaktu pengolahan data dan penyusunan naskah.



No.	Nama	Jenis	Umur/ tahun	Pendidik- an	Pekerjaan	Tempat tinggal
1.	Abu Kasim	lk	46	SD	Pegawai Kandep Dikbud Kab. Aceh Tenggara.	Kutacane
2.	Saptudin	lk	53	SGA	sda.	Kutacane
3.	Amat Pinem	lk	47	PGA	sda.	Kutacane
4.	Muslim Thaher	lk	37	MAN	Guru SMI	Kutacane
5.	Bedin	lk	71	SD	Tani	Kutacane
6.	Jauhari Pinim	lk	45	SD	Berjualan	Kutacane
7.	Ahmad Ludin	lk	49	SMP	Pegawai SD	Bambel
8.	Nurnila Rusli	pr	42	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lawe Alas
9.	Hasanuddin	lk	28	SMP	Pegawai Kandep Agama	Kutacane

Keterangan :

Jumlah pembahan : 13 orang

Jumlah yang aktif : 9 orang

49

